

**INSTRUMEN-INSTRUMEN
PENELITIAN NASKAH
MANUSKRIP ARAB**

'ISHAM MOHAMMAD EL-SYAHTHIY

Penerjemah:

Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar

Editor:

Dr. Akrim, MPd. | Gunawan, M.TH.

INSTRUMEN-INSTRUMEN PENELITIAN NASKAH MANUSKRIP ARAB

Bildung 

Copy right ©2020, Bildung
All rights reserved

**INSTRUMEN-INSTRUMEN PENELITIAN NASKAH
MANUSKRIP ARAB**

'Isham Mohammad El-Syahthiy

Diterjemahkan dari judul asli: *Adawat at-Tahqiq: al-Mashadir
al-'Ammah*

Penerjemah: Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar
Editor: Dr. Akrim, M. Pd. dan Gunawan, M. TH.
Desain Sampul: Ruhtata
Lay out/tata letak Isi: Tim Redaksi Bildung

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Instrumen-Instrumen Penelitian Naskah Manuskrip Arab/'Isham
Mohammad El-Syahthiy/Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020

xii + 92 halaman; 14 x 20 cm
ISBN: 978-623-7148-51-7

Cetakan Pertama: April 2020

Penerbit:
BILDUNG
Jl. Raya Pleret KM 2
Banguntapan Bantul Yogyakarta 55791
Telpn: +6281227475754 (HP/WA)
Email: bildungpustakautama@gmail.com
Website: www.penerbitbildung.com

Anggota IKAPI

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip
atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa seizin
tertulis dari Penerbit.

PENGANTAR PENERJEMAH

SEGALA PUJI bagi Allah yang senantiasa memberi kita kekuatan hingga dapat beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Selawat, salam dan penghargaan kita sampaikan pada Nabi kita Muhammad Saw, semoga kita mendapat syafaat-Nya di hari kemudian. Amin

Satu kesyukuran kami yang terdalam, buku ini akhirnya selesai diterjemahkan dan dengan demikian dapat dibaca oleh para peminatnya. Penerjemahan buku ini awalnya adalah mengisi waktu luang ditengah menunggu persetujuan judul tesis master kami di Institut Riset dan Penelitian Arab Cairo, Mesir. Buku ini kami beri judul "*Instrumen-Instrumen Penelitian Naskah Manuskrip Arab*" dari judul asli "*Adawat at-Tahqiq an Nushus (al Mashadir al 'Ammah)*" (Instrumen-Instrumen Penelitian Teks: Sumber-Sumber Umum).

Buku "*Adawat at-Tahqiq an Nushus (al Mashadir al 'Ammah)*" ini adalah diktat mata kuliah yang disampaikan Prof. 'IsHam M. El-Syanthy di Institut Riset dan Penelitian Arab Cairo tahun 2003 M dalam matakuliah "*Adawatat-Tahqiq*" (Instrumen-Instrumen Penelitian). Terjemahan ini ibarat kenangan kami kepada kampus tercinta, terlebih kepada penulisnya (Profesor 'Isham M. El-Syanthy). Tercatat setidaknya saya dan rekan-rekan mancanegara menimba ilmu selama 2 tahun bersama beliau. Kami berharap, semoga buku kecil ini berguna bagi para pembaca.

Selanjutnya terima kasih kepada penulis buku ini, guruku, Allah yarham Profesor 'Isham M. El-Syanthy yang kala itu (tahun 2006) telah memberi izin kepada kami untuk menerjemahkan diktat beliau ini, tak lupa pula atas nasehat-nasehat yang beliau titipkan. Berikutnya terima kasih kepada "al-Maktabah al-Imam al-Bukhary" Mesir yang menerbitkan buku ini yang telah member izin kepada penulis untuk menerjemahkan buku ini. Selanjutnya terimakasih pula kepada editor yang telah mengedit buku ini hingga terlihat rapi, dan terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu atas lahirnya buku ini.[]

IZIN TERJEMAH

DENGAN MENYEBUT nama Allah yang maha pengasih, lagi maha penyayang. Telah meminta kepada saya, mahasiswa saya yang bernama Arwin Juli Rakhmadi yang berkebangsaan Indonesia untuk menerjemahkan diktat mata kuliah yang saya sampaikan kepadanya dan rekan-rekannya di kelas program Pascasarjana, yaitu terjemah dari bahasa Arab kepada bahasanya (bahasa Indonesia), yaitu diktat berjudul “*Adawat at-Tahqiq an-Nushus (al-Mashadir al-‘Ammah)*” (Instrumen-Instrumen Penelitian Teks (Sumber-Sumber Umum)).

Maka saya mengizinkannya, dengan harapan semoga bermanfaat bagi para mahasiswa Indonesia di program Pascasarjana yang menggeluti khazanah warisan Arab-Islam (*at-turats al-‘Arab al-islamiy*).

Dan saya meminta kepadanya untuk mengoptimalkan terjemahan ini serta tidak lupa mencantumkan nama saya secara lengkap karena diktat ini adalah milik saya.

Institut Manuskrip Arab Cairo, Mesir

Isham M. El-Syanthy

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENERJEMAH
IZIN TERJEMAH
DAFTAR ISI

PRAKATA
PENGANTAR
SUMBER-SUMBER UMUM

BAB 1 KOLEKSI DAN PENERTIBAN NASKAH

BAB 2 BUKU-BUKU YANG TELAH DICETAK

1. Iktifa' al-Qanu' bima Huwa Mathbû':
Dr.E.Van Diyck
2. Dua Karya Yusuf Ilyan Sirkis (w.1932 M):
 - a. Mu'jam al-'Arabiyah wa al-Mu'arrabah
 - b. Jâmi' at-Tashânîf al-Hadîtsah
3. Mu'jam al-Makhthûthât al-Mathbu'ah:
Dr. Shalahuddin al-Munajjid

4. Dzakhâ'ir al-Turâts al-'Arabi al-Islâmiy:
'Abd al-Jabbar 'Abd ar-Rahman
5. Al-Mu'jam asy-Syâmil li at-Turâts al-
'Arabiy al-Mathbû': Dr. Muhammad 'Isa
Shalahiyyah
 - a. Fahas Dawâwîn as-Syu'arâ'
 - b. Mu'jam al-Mathbu'at al-Arabiyah

BAB 3 DOKUMENTASI JUDUL

1. Kasyf al-Zhunûn: Hajji Khalifah (w. 1068/1657)
2. Idhâh al-Maknûn: Ismail Basya al-
Baghdadiy (w. 1920 M)

BAB 4 IDENTITAS & DOKUMENTASI JUDUL KEPADA PENGARANG

1. Wafayât al-A'yân wa Anbâ' Abnâ' al-
Zamân: Ibn Khallikan (w. 681/1282)
2. Fawat al-Wafayat Dzayl 'ala Ibn
Khallikan: Ibn Syakir al-Kutubiy (w. 764/1362)
3. Al-Wâfiy bi al-Wafayât: Shalahuddin
ash-Shafadiy (w. 764/1363)
4. Siyar A'lam al-Nubalâ': Syamsuddi adz-
Dzahaby (w. 748/1318)
5. Hadiyah al-'Ārifin ila Asmâ' al-Mu'allifin
wa Atsar al-Mushannifin: Ismail Basya al-
Baghdadiy (w. 1920 M)
6. Al-A'lam : Khairuddin al-Zirikliy (w. 1976 M)
7. Mu'jam al-Mu'allifin: Umar Ridha Kahhalh
(w.1987 M)

**BAB 5 SUMBER-SUMBER
BERDASARKAN TEMA**

BAB 6 AL-MASYYAKHÂT

Masyakhah

Mu'jam

Fihrist

Barnamaj

Tsabat

Sanad

**BAB 7 TERMINOLOGI & ISTILAH-
ISTILAH ILMU PENGETAHUAN**

1. Miftâh al-Sa'adah wa Mishbâh al-Siyâdah:

Thasy Kubry Zadah (w. 968/1561)

2. Kasyf azh-Zhunûn: Hajji Khalifah (w. 1067/1657)

PENUTUP

BIBLIOGRAFI

Karya-Karya Prof. 'Isham M. El-Syanthy

PRAKATA

DINEGERI kita saat ini belum jelas gambaran tentang ilmu mengenai sumber-sumber (*'ilm al-mashadir*), kecuali di awal-awal tahun 1970-an. Para punggawa karya tulis (*ta'lif*) telah memulai hal ini sejak saat itu dan terus berlanjut secara bertahap di berbagai tempat. Tidak lupa pula beberapa diantaranya yang telah saya teliti dan telah terbit di majalah dan surat kabar.

Secara umum, orang-orang yang melahirkan banyak karya terbagi adakalanya dalam bentuk kodefikasi (*tashnif*) dan ada pula dalam bentuk karya tematis namun jauh dari tujuan yang semestinya. Ini adalah sikap fanatis dari para peneliti turats Arab.

Parapenulis di bidang ini mereka saling berlomba menyebutkan banyak sumber, mereka disibukkan

dengan menampilkan judul dan pengarang tanpa memperhatikan substansi dan analisisnya, tidak pula mengungkap metode penulisannya, serta tidak menyebut cara yang seyogianya diikuti guna mengambil manfaat darinya. Selanjutnya berlebihan dalam mengutip berbagai sumber namun mengabaikan analisis, sehingga tampak hanya berupa daftar sumber-sumber tanpa urgensi dan manfaat. Bulan Januari tahun 2002 M, saya telah menyampaikan presentasi tentang “Instrumen-Instrumen Penelitian Teks (Sumber-Sumber Umum)” kepada mahasiswa pascasarjana jurusan Ilmu Manuskrip dan Filologi di Institut Manuskrip Arab dibawah “Institut Riset dan Penelitian Arab”, yang mana ilmu-ilmu manuskrip dan filologi merupakan salah satu jurusan di lembaga tersebut.

Maka saya segera menyusun bahan untuk materi ini. Saya berupaya menghubungkan sumber-sumber terkait dengan langkah-langkah metodologis yang seyogianya dipedomani tatkala melakukan tahkik teks. Karena itu dalam bahan ini telah termuat secara detail dan komprehensif. Saya membagi metodologinya dalam tujuh bagian. Tiap-tiap bagian secara umum berhubungan dengan langkah-langkah metodologis kaidah tahkik. Ini merupakan urutan yang tatkala saya perhatikan melalui telaah karya-

karya, saya menduga bahan ini baru dan belum ada sebelumnya.

Saya juga memberi perhatian penuh tentang sumber-sumber dan para pengarangnya, lalu menganalisis dan mengungkap metode penulisannya, hingga memberi petunjuk kepada para peneliti penggunaannya secara mudah dan baik.

Saya memulai bidang-bidang ini dengan pembahasan tentang urgensi turats yang bertujuan memunculkan kepercayaan diri dan perhatian para pemuda. Lalu diiringi dengan sejumlah nasehat yang seharusnya diikuti oleh orang-orang yang akan mempersiapkan dirinya menjadi peneliti handal.

Atas semua itu saya berharap kiranya akan tercapai manfaat yang diharapkan kepada para pelajar dan atau peneliti, yang telah memutuskan tekad untuk menggeluti lapangan tahkik (filologi), menurut dasar-dasar metodologis yang semestinya. Semoga Allah meridhai, dari awal hingga akhir.[]

Cairo, Kamis 3 Sya'ban 1428 H

16 Agustus 2007 M

'Isham Muhammad el-Syanthy

PENGANTAR

SETIAP KOMUNITAS memiliki pondasi (akar) yang mendasari perkembangannya. Berbagai kesibukan menyebabkan secara paksa beralihnya ranting secara tiba-tiba dari akar dan menyebabkan satu komunitas terasa asing dan jauh dari pondasi (akar) nya. Pada dekade terakhir ini, di penjuru negara-negara Arab ramai perbincangan dan perdebatan tentang istilah “orisinalitas” (*al-ashâlah*) dan “modernitas” (*al-hadâtsah*). Kedua istilah ini kerap muncul ke permukaan. *Al-Ashâlah*, asumsinya tidak mengambil kecuali apa yang sudah ada pada masa silam (*al-qadîm*), sedangkan *al-hadâtsah* sebaliknya, meninggalkan sesuatu yang lama dan mengadopsi sesuatu yang baru (*al-jadîd*), dimana seolah-olah ia berjalan di bawah ‘himpitan’ peradaban.

Perbincangan ini tidak keluar dari skema sebuah bentuk ‘pepohonan tua’, yang telah mengakar dan tertancap di dasar bumi, namun diabaikan oleh pemiliknya, ditinggalkan tanpa perawatan dan perlindungan. Sementara kita menyaksikan adanya pencabutan akar pepohonan itu, sementara di tempat yang lain ada yang menanam pepohonan ‘setan’, yang terasa asing di tanah dan lingkungannya. Berikutnya terasa asing pada komunitas lingkungan yang menghidupinya, beserta sumbangan kebudayaan dan pengalaman peradaban yang cemerlang.

Merupakan satu ketimpangan besar antara satu komunitas yang terlepas dari akarnya, bahkan “tercerabut” dari dasarnya, dengan komunitas yang senantiasa terpelihara dengan sempurna akar dan rantingnya serta diberi ‘gizi intelektual’ yang baru tanpa ada kekhawatiran. Akar yang tumbuh terjaga adalah sebaik-baik pelindung dari berbagai kerusakan “perseteruan kebudayaan” yang mampu menahan pengekangan ‘syahwat pembaruan’ dan menghindarkan kita dari kuasa pembaruan tersebut. Dengan ini kita mampu mempertahankan “pokok” tanpa meninggalkan sesuatu yang baru, hingga jadilah ia sebuah “pohon” yang nyaman, akarnya kokoh di bumi dan rantingnya menjulang ke langit.

Kita maksudkan “akar” disini adalah *turats* (baca: khazanah klasik) Arab yang tersimpan dalam bentuk manuskrip (*al-makthûthât*) yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Pada masa silam, komunitas Arab atau non Arab Islam mendokumentasikan *turâts* (produk pemikiran) mereka dengan bahasa al-Qur'an yang mulia. Mereka tulis dengan tangan dan mereka lestarikan sebagai sebuah ketinggian peradaban.

Perlu dicatat, bangsa Arab telah meneliti banyak peradaban sebelum mereka, seperti peradaban Yunani, Romawi, Persia, dan India. Mereka juga lihai dalam “mengadopsi” dan selanjutnya mencerna dan mengkritik, dan memberi sumbangan besar, hingga muncul dari imajinasi mereka ‘gizi intelektual’ baru dan penampilan yang berbeda.

Kita tidak akan mampu membangkitkan peradaban ini dan meniupkan ruhnya, kecuali dengan mengeluarkan ilmu yang tersimpan dalam lembaran-lembaran manuskrip dan lipatan-lipatan kulit (*ar-ruquq*) dan papyrus (*al-bardi*), yaitu melalui editing, penelitian dan penelaahan (*tahqîqan-darsan*). *Tahqîq*, secara sederhana adalah mempopulerkan teks-teks yang sampai kepada kita dengan bentuk terdekat kehendak pengarang (*mu'allif*) dalam keadaan benar bacaan, dan memancarkan banyak

kegunaan penting. Teks-teks ini diberi komentar (*at-ta'liqat*) dan penjabaran (*as-syurûh*) untuk menyingkap kerumitan dan ketidak-jelasan teks secara sederhana.

Pada realitanya, *tahqîq an-nushus* (penelitian naskah), dengan terpenuhiya prasyarat tentangnya, menjadi salah satu 'industri' dengan batasan, pondasi, kaidah, gaya bahasa, dan hal-hal yang berkaitan dengannya yang seluruhnya saling berhubungan dalam mengeluarkan teks secara baik.

Tidak diragukan pada bidang ini tidak banyak orang memiliki kemampuan mumpuni. Ditambah lagi adanya penarikan diri kalangan pemuda dari lapangan dan kegiatan ini. Dari sini, realita menuntut adanya kontribusi nyata untuk terjun ke 'ladang' *turâts* tanpa rasa cemas dan khawatir, tentunya dengan syarat matangnya persiapan dan kemampuan untuk mendokumentasikan 'akar' dan 'ranting' agar sampai kepada penguasaan ubun-ubun *tahqîq*, dengan mengesampingkan orang-orang yang terjun tanpa kapabilitas yang cukup.

Kita tau, setiap kegiatan industri (baca: tahkik) perlu adanya instrumen-instrumen yang memadai agar seorang peneliti (*muhaqqiq*) dapat bekerja dengan "mudah" dan "santai". Seorang tukang kayu misalnya, agar benar-benar piawai, ia membutuhkan

alat-alat bantu untuk menghasilkan produk yang baik. Semakin banyak alat yang ia kuasai dan miliki, produk yang dihasilkannya akan semakin baik. Demikian pula halnya penelitian naskah (*tahqîq an-nushus*), haruslah tersedia instrumen-instrumen penelitian, dan harus pula memahami tata cara penggunaannya, selanjutnya terlatih dalam metodologi tahkik agar mendapatkan manfaat dari teks tersebut.

Sebelum kita memasuki pembicaraan tentang instrumen-instrumen penelitian (konkretisasi) teks (*adawat at-tahqiq an-nushus*), Saya punya beberapa catatan kepada para peneliti yang hendak terjun ke lapangan *turats*. Pertama, hendaklah mereka mempersenjatai dengan keyakinan. Kedua, ketika terjun punya semangat yang tinggi. Ketiga, memasuki arena *turats* dengan fikiran yang terbuka dengan merasa tenteram terhadap keagungan *turats* dan kegunaannya. Tanpa mengusik, misalnya, Ibn Khaldun (w. 808/1406) dan teorinya tentang "konstruksi manusia" yang ia sisipkan dalam "*Muqaddimah*"-nya satu fasal pembahasan tentang sihir dan perdukunan.

Demikian lagi tidak mengapa bagi para peneliti pemula, dengan keyakinan dan antusiasmenya terhadap *turats*, untuk membuka sesuatu yang baru

dari peradaban Barat. Hal ini tidaklah berlawanan dengan “orisinalitas” (*al ashalah*), namun keduanya salig melengkapi

SUMBER-SUMBER UMUM

INSTRUMEN-INSTRUMEN konkretisasi (tahkik) ada dua. Pertama, instrumen-instrumen yang bersifat umum, yang terhimpun di dalamnya beberapa disiplin ilmu. Kedua, instrumen-instrumen yang bersifat khusus, yang terhimpun di dalamnya satu disiplin keilmuan atau beberapa disiplin ilmu yang saling berkait.

Penelitian kita disini adalah terhadap sumber-sumber (literatur-literatur) umum dasar, yang harus dilakukan dan diketahui bagi setiap orang yang konsen terhadap *turats*; mengetahui keunggulan dan cara penggunaannya.

Sumber-sumber (literatur-literatur) ini dapat dibagi berdasarkan langkah-langkah tahkik yang

beraneka ragam, serta adanya koordinasi langkah-langkahnya.

Penelitian ini dapat kita bagi dalam tujuh bidang bahasan, yaitu:

1. Penelitian naskah (manuskrip) dan pengoleksiannya.
2. Penelitian literatur *turats* yang telah dicetak (*mathbu'*).
3. Penelitian terhadap dokumentasi judul naskah.
4. Penelitian terhadap dokumentasi pengarang (*mu'allif*) dan penisbahan naskah kepada pengarangnya.
5. Penelitian terhadap sumber-sumber (literatur-literatur) yang tersusun berdasarkan disiplin ilmu.
6. Titik perhatian terhadap program-program atau katalog para filolog (*muhaqqiq*).
7. Penelitian literatur-literatur yang berkaitan dengan identifikasi dan terminologi sebuah cabang ilmu.

Sebelum membahas poin-poin di atas, terlebih dahulu kita sebutkan sumber-sumber (literatur-

literatur) yang dicakup oleh poin-poin di atas. Disini, saya memberi beberapa catatan penting:

1. Kebanyakan buku-buku *turats*, khususnya yang akan disebutkan disini, telah dicetak ulang beberapa kali. Karena itu, sangat baik menelaah pada cetakan terbaru, dan hanya “berinteraksi” dengannya. Karena pada umumnya cetakan terbaru ini lebih sempurna, lebih baik dan memiliki data (informasi) lebih banyak.
2. Ketika hendak berinteraksi dengan satu sumber *turats*, langkah pertama sebelum melakukan pencarian, hendaklah membalik (menelaah) halaman dengan cepat. Kemudian, membaca mukadimah dan memperhatikan identifikasi (*atsbat/faharis*), apa-apa saja yang telah ada dan apa-apa saja yang belum tertera. Sebenarnya, jika ini sudah dilakukan dapat membantu dalam mengetahui metodologi sebuah buku (literatur) serta mempermudah untuk menemukan apa yang kita cari secara cepat dan akurat. Setiap kali dibutuhkan, kita dapat merujuk kembali.
3. Sumber-sumber (literatur) dalam bidang ini sangat banyak, namun saya tidak menyebutkan seluruhnya. Cukuplah kiranya Anda (para peneliti-pen.) untuk lebih memaksimalkannya, saya hanya menyebutkan inti sarinya saja. Saya

yakin, jika Anda menggunakannya dengan baik dan penuh semangat, akan dapat membawa kepada sumber-sumber (literatur-literatur) yang lain.

BAB 1

KOLEKSI & PENERTIBAN NASKAH

PONDASI DASAR mencari naskah, mengumpulkan dan mendeteksi tempat keberadaan naskah adalah dengan memasuki perpustakaan yang menyimpan informasi tentang naskah-naskah tersebut, selanjutnya menelaah manuskrip yang diinginkan. Tetapi, bagaimana mungkin hal itu tercapai? Ada ratusan perpustakaan yang tersebar di negara-negara Arab dan negara-negara asing di dunia. Belum lagi banyaknya perpustakaan pribadi para ulama yang konsen terhadap *turats*, kita tidak dapat mengetahuinya kecuali sangat sedikit sekali.

Langkah selanjutnya adalah menelaah katalog-katalog manuskrip yang telah beredar. Tetapi, bagaimana seorang peneliti mampu melakukan itu? Katalog-katalog manuskrip jumlahnya mencapai ratusan. Katalog-katalog ini menyimpan informasi

ribuan manuskrip yang dapat menjelaskan tempat keberadaan naskah tersebut di berbagai perpustakaan yang tersebar di seantero dunia.

Pertanyaan berikutnya, dimana pula perpustakaan yang tekun menyediakan katalog manuskrip, menyediakan informasi utuh secara teratur. Persoalannya, manuskrip senantiasa berhadapan dengan persoalan yang sangat pelik, dimana 2/3 dari total manuskrip yang ada belum teridentifikasi (belum terkatalogisasi-pen.), kita tidak mengetahui keadaan dan kondisi naskah-naskah itu.

Tārīkh al-Adab al-‘Arabiy : Carl Brockelman (w. 1959 M)

Di hadapan kesulitan dan rintangan tersebut, tidak ada jalan bagi seorang peneliti kecuali merujuk kepada karya-karya ensiklopedik tentang manuskrip (*turats*) yang menitik beratkan pada tempat keberadaan dan nomor manuskrip. Buku bibliografi pertama tentang hal ini adalah karya yang disusun oleh Carl Brockelman (w. 1959 M), seorang keturunan Jerman-Arab. Ia menyusun karyanya ini dalam bahasa Jerman berjudul “*Geschichte der Arabischen Litteratur*” disingkat dengan “GAL”. Dalam bahasa Arab, buku ini dikenal dengan “*Tarikh al-Adab al-‘Arabiy*”. ‘Adab’ dimaksud dalam judul itu bukanlah syair dan prosa, tetapi adalah *turats* Arab

dalam segala cabang pengetahuan, pemikiran dan kebudayaannya.

Brockelman menyelesaikan karyanya ini dalam waktu 50 tahun. Jilid pertama dan kedua telah diterbitkan di Leiden, Belanda, tahun 1898 dan 1902. Pada tahun 1937-1938, tatkala terkumpul beberapa materi (informasi) yang lebih banyak, diterbitkan lagi dua suplemen bibliografi ini dengan menggunakan metodologi yang sama. Selanjutnya, pada tahun 1942 diterbitkan lampiran ketiga, khusus untuk penggunaan periode modern dengan memberi *appendix* dengan dua katalog umum untuk nama pengarang dan karya-karyanya. Keduanya sangat bermanfaat untuk menjadi rujukan. Tahun 1943-1949 cetakan pertama dan kedua direvisi ulang dan diterbitkan lagi sesuai cetakan pertama.

Brockelman menyusun karyanya ini berdasarkan urutan zaman. Ia membaginya berdasarkan periode waktu dan negara, yang diawali pada masa jahiliyah dan berakhir pada masa modern (tahun 1900 M). Dalam setiap periode atau negara, ia menyebutkan tema-tema dan cabang-cabang ilmu. Pada setiap cabang, ia menyebutkan beberapa pengarang yang tersohor dalam satu disiplin ilmu, yang dimulai dengan tahun wafatnya, dari yang terdahulu sampai kepada yang paling akhir (dimasa itu). Ia menjelaskan

juga secara singkat biografi tiap-tiap pegarang dan menyertakan sumber-sumber informasi data tersebut serta karya-karyanya. Selanjutnya ia menjelaskan tempat keberadaan manuskrip yang ada di perpustakaan yang menyimpan manuskrip tersebut berikut nomor kodenya. Brockelman juga mencantumkan buku-buku pegarang yang telah dicetak dan buku-buku penjelas dan komentar terhadap buku-buku tersebut.

Dalam karyanya ini, Brockelman menghindarkan buku-buku berbahasa Arab tentang agama Kristen dan Yahudi yang berkaitan peribadatan, seperti gereja dan Sinagog. Tema ini (agama Kristen dan Yahudi, pen) hanya bagian kecil, jika dibandingkan dengan lautan *turats* Arab yang melimpah. Brockelman juga mengesampingkan karya-karya yang tidak diketahui pegarangnya.

Brockelman kerap dikritik, sebab metodologi penyusunan yang ia gunakan terkesan membagi-bagi kesatuan pokok pembahasan. Hal ini dapat kita saksikan dalam pembahasan yang terpisah-pisah antara syair pada masa jahiliyah, masa Rasul Saw, masa pertumbuhan Islam dan masa dintsati Umawiyah. Kritikan-kritikan ini dijawab dengan alasan, Brockelman hendak mengungkap perkembangan ilmu pada setiap periode waktu.

Juga, tentunya ia hanya mampu mengerjakan apa yang ia sanggup.

Dalam bibliografinya ini, Brockelman menyebutkan sekitar dua puluh ribu naskah (manuskrip). Tentu saja, ini hanya jumlah kecil, dibandingkan dengan jumlah manuskrip yang ada di seluruh perpustakaan dunia. Hal ini disebabkan karena Brockelman hanya berpedoman pada katalog manuskrip yang ada di masanya. Kenyataan lagi katalog-katalog tersebut terkadang memuat informasi tidak akurat dan adanya beberapa kesalahan data (informasi). Kritikan lain, Brockelman menyusun materi bibliografinya kepada dua bagian utama (dua jilid, pen), ditambah tiga suplemen yang volumenya lebih besar dari dua bagian asli. Meskipun ia telah membuat indeks dari materi-materi tersebut yang terdapat pada dua katalog yang ia cantumkan pada lampiran ketiga. Penting untuk diperhatikan, Brockelman membuat kode-kode perpustakaan pada daftar isi yang dapat kita temukan pada bagian awal. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi banyak pengulangan penyebutan nama perpustakaan secara panjang-lebar.

Beberapa nilai positif Brockelman dalam usaha 'melayani' manuskrip *turats* pemikiran dan peradaban Arab adalah, dia mentransliterasikan

huruf *hija'iyah* Arab kepada huruf Latin dan membuat penyesuaian untuk huruf Arab. Sebagai misal huruf □ /*dal* (huruf arab) = d , □ /*dzal* = d , □ /*dhadh* = d , dan seterusnya hingga seluruh huruf. Dengan demikian memudahkan orang yang mengerti dan orang yang kurang mahir dalam bahasa Arab untuk mengetahui judul buku dan nama pengarang asli ketika hendak merujuk kembali dari huruf Latin kepada huruf Arab. Brockelman juga melengkapi daftar huruf (transliterasi-pen.) di bagian awal dari ketiga suplemennya dalam rangka memudahkan merujuk kembali ketika dibutuhkan. Konon, Fuad Seizgin-akan dibicarakan berikutnya-dalam aktivitas *turatsnya* mengikut model karya Brockelman tentang transliterasi huruf-huruf ini.

Tarikh al-Turats al-'Arabiyy : Fuad Seizgin

Karya (bibliografi) besar ini diusung oleh Fuad Seizgin, yang hidup di zaman kita. Beliau adalah seorang Muslim-Turki, berkebangsaan Jerman. Beliau guru besar di Universitas Frankfurt Jerman dalam mata kuliah Sejarah Sains Arab-Islam. Ia juga adalah yang mendirikan sebuah institut sejarah ilmu pengetahuan Islam dan Arab di bawah naungan Universitas Sains, Frankfurt.

Seizgin telah merasakan adanya kekurangan pada karya Brockelman, karena itu dia memulai

'usaha kerasnya' dengan memperbaiki beberapa suplemen karya Brockelman setelah wafatnya, dimana ketika itu telah bermunculan katalog-katalog cetakan baru. Setelah itu, Seizgin memulai proyek barunya dengan membuat sebuah karya baru tersendiri dengan judul "*Tarikh al-Turats al-'Araby*" (*Geschichte des Arabischen Schrifttums*). Seizgin membagi karyanya ini kepada beberapa tema dalam empat belas jilid. Jilid pertama tentang ilmu-ilmu al-Qur'an, hadits, fikih dan tasawuf; jilid kedua tentang syair dan sastra; jilid ketiga tentang kedokteran, farmasi, biologi hewan dan kedokteran hewan; jilid keempat tentang ilmu fisika, kimia, tumbuh-tumbuhan dan pertanian, dan seterusnya. Tak lupa pula Seizgin menguraikan pengantar dari tiap-tiap cabang ilmu mengenai pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan demikian ini dapat menghilangkan cacat yang ada pada karya Brockelman yang terkesan membagi-bagi kesatuan tema pembahasan tiap-tiap cabang ilmu.

Seizgin juga menghilangkan cacat lain dari karya Brockelman, yaitu dia tidak hanya berpedoman pada katalog yang sudah ada, tetapi dia terjun langsung ke beberapa perpustakaan dan meneliti manuskrip secara langsung. Seizgin juga menambahkan dengan mencantumkan nomor-nomor naskah (manuskrip) di perpustakaan, tahun ditulis naskah, jumlah

lembaran dan jumlah jilid naskah. Hal ini merupakan tambahan berharga dan sangat berguna bagi para peneliti.

Disamping volume buku yang besar yang terwakili dalam karya Seizgin ini, ia memberi batasan karyanya dengan dimulai dari masa dinasti Umawiyah yang merupakan masa berkembang pesatnya ilmu pengetahuan, serta dimulainya kodifikasi karya-karya ulama, hingga tahun 430/1039 yang tanpa diragukan lagi merupakan masa tumbuh berkembangnya berbagai disiplin ilmu pengetahuan Arab.

Negara-negara yang sempat dikunjungi oleh Seizgin dalam rangka penelitian manuskripnya mencapai sekitar seratus negara. Sebagai misal saja, ia meneliti sebanyak sembilan puluh tujuh perpustakaan di kota Istanbul, Turki. Ia tidak menerbitkan satu jilidpun dari karyanya, melainkan setelah rampung dan sempurna dalam kegiatan penelitiannya. Sehingga tidak terjadi kekeliruan sebagaimana terjadi pada beberapa suplemen karya Brockelman. Jilid pertama karya Seizgin diterbitkan di Leiden, Belanda, tahun 1967 M. Kemudian menyusul beberapa jilid berikutnya hingga jilid kesembilan tahun 1984 M. Akhirnya karya Seizgin ini meraih "King Faisal International Prize".

Namun begitu, tidak serta-merta kita berpandangan bahwa karya Seizgin ini benar-benar sempurna. Sebab, seorang peneliti manuskrip Turki, Ramadhan Sya-Syan juga mengikuti jejak Seizgin dengan mengunjungi sekitar 150 perpustakaan yang ada di Turki dan membuat satu karya terdiri beberapa jilid pada tahun 1970-an silam dengan judul "*Nawadir al-Makhtuhuthaat fi Maktabah Turkiya*" (Manuskrip-Manuskrip Unik di Perpustakaan Turki). Disebutkan dalam karyanya itu terdapat sebanyak 1500 naskah (manuskrip) yang terlewatkan oleh Seizgin dalam karyanya.

Namun karya Seizgin tetaplah lebih sempurna dibanding karya Brockelman dalam beberapa poin, karena karya Seizgin telah mencakup apa yang dibuat oleh Brockelman dengan memperbaiki beberapa kesalahan dan kesamaran serta ditambah lagi banyak informasi tambahan naskah (manuskrip).

Sebagaimana telah disebutkan, Seizgin menjelaskan tahun penulisan naskah manuskrip, jumlah lembaran, dan berikutnya meragamkan kembali beberapa daftar isi (*atsbat*) sebagaimana yang telah dilakukan oleh Brockelman. Juga, Seizgin memberi indeks di setiap jilid karyanya yang seluruhnya terekam dalam karyanya hingga tahun 430/1039. Hal ini sekaligus mengindikasikan bahwa

karya Brockelman senantiasa layak untuk ditelaah ulang dalam bidang pemikiran dan kebudayaan Arab dari masa sesudahnya (sesudah tahun 430/1039, pen.) hingga periode modern.

Mengingat begitu urgennya dua karya ini, mengingat pula bahwa bahasa Jerman belum berkembang di negara kita (Arab-pen.), maka "Institut of Arab Research & Studies The Arab League" (ALECSO) melalui divisi kebudayaannya memberi rekomendasi kepada para guru besar yang punya keahlian dalam bahasa Jerman untuk mulai menerjemahkan karya Brockelman (terjemah ke dalam bahasa Arab-pen.). Akhirnya diterbitkanlah melalui percetakan Al-Ma'arif Mesir, sebanyak enam jilid dengan beberapa suplemennya. Ditambah pula beberapa catatan yang disampaikan oleh Brockelman sendiri kepada divisi kebudayaan "Institut of Arab Research & Studies The Arab League" (ALECSO). Jilid pertama karya ini diterbitkan tahun 1959 M dan jilid terakhir (keenam-pen.) tahun 1977 M. Hal ini tampak jelas jauhnya tenggang tahun penerbitan, disebabkan sukarnya kegiatan ini hingga sempat terhenti beberapa tahun. Sejak beberapa tahun ini, tepatnya sekitar tahun 1990-an, divisi kebudayaan Liga Arab (Institute of Arab Research and Studies Cairo) kembali memperbarui usaha kerasnya dengan menerbitkan sepuluh jilid berikut gabungan

terjemahan jilid-jilid sebelumnya, yang terbit melalui Lembaga Penerbitan Umum Cairo (*al-Hai'ah al-Mishriyyah al-'Āmmah li al-Kitab bi al-Qahirah*) Mesir, dan sampai disini proyek tersebut masih terhenti.

Sementara itu, karya Fuad Seizgin juga telah diterbitkan (diterjemahkan) oleh Lembaga Penerbitan Umum Cairo (*al-Hai'ah al-Mishriyyah al-'Āmmah li al-Kitab bi al-Qahirah*) Mesir, sebanyak dua jilid pada tahun 1971-1978 M, dan sampai disini masih terhenti. Selanjutnya, Universitas Islam Imam Muhammad bin Su'ud bekerja sama dengan Universitas Malik Su'ud Riyadh Arab Saudi, memberi kontribusi untuk memulai mengadakan penerjemahan karya Fuad Seizgin. Maka diterbitkanlah beberapa jilid yang dimulai dari dua jilid yang telah diterbitkan oleh Lembaga Penerbitan Umum Cairo (*al-Hai'ah al-Mishriyyah al-'Āmmah li al-Kitab bi al-Qahirah*) Mesir. Jilid pertama diterbitkan tahun 1982 M. Setelah itu, proyek ini kembali terhenti.

Jelas, usaha (penerjemahan, pen.) ini akan sia-sia tanpa adanya peyempurnaan kembali terhadap dua karya bibliografi berharga ini. Kemungkinan saja penyebab terhambatnya usaha ini adalah sistem kerjasama yang tidak padu, minimnya dana, dan kurangnya pengawasan ilmiah dan dukungan divisi bersangkutan.

Atas semua ini, peneliti tetap saja dapat merujuk dua karya ini (karya dalam bahasa Jerman-pen.). Saya berharap, agar Anda tidak takut untuk menggunakan dua karya berbahasa Jerman ini, karena sangat memungkinkan untuk membantu mengambil manfaat terhadap orang yang tidak mengerti bahasa ini sekalipun (bahasa Jerman-pen.). Karena, dua karya ini sangat bermanfaat bagi para peneliti pemula, yang berisi penampilan naskah-naskah manuskrip, mengetahui tempat keberadaannya, nomor manuskrip di tempat berada serta penjelasan ringkas tentang keadaan dan sifat-sifatnya. Hal ini terpenuhi dengan merujuk pada dua karya Brockelman dan Seizgin setelah terlebih dahulu menelusuri padanan daftar huruf Latin-Arab, dan berikutnya mengidentifikasi kode-kode perpustakaan yang dibuat oleh kedua pengarang.

BAB 2

BUKU-BUKU YANG TELAH DICETAK

DI ANTARA hal penting yang kerap dijumpai oleh seorang peneliti dalam melakukan kajian teks (*tahqîq an-nushus*) adalah kurangnya upaya dalam penyediaan informasi buku-buku *turats* yang telah dan belum dicetak. Kemudian, kurangnya penyediaan data keadaan buku-buku yang telah dicetak, untuk mengetahui buku-buku tersebut apakah perlu untuk dilakukan penelitian (*tahqîq*) kembali atau tidak, khususnya apabila kegiatan *tahqîq* tersebut tidak berjalan sesuai dengan metodologi ilmiah yang benar. Atau, barangkali ditemukannya naskah manuskrip 'tertutup' (salinan lain-pen.). Atau, mungkin juga terdapat riwayat-riwayat (informasi tentang naskah-pen.) lain yang lebih valid dan bermanfaat.

Sebenarnya, di lapangan ini telah ada banyak usaha. Diantaranya ada yang hanya menitikberatkan pada keterangan buku-buku yang telah dicetak secara umum tanpa memperhatikan, secara khusus, buku-buku *turats* klasik. Di sisi lain usaha tersebut terbatas di satu tempat (kawasan) dan periode tertentu saja.

Disini kita tampilkan apa yang telah dilakukan oleh seorang peneliti, Ayidah Ibrahim Nashir dalam dua bukunya:

- *Al-Kutub al-'Arabiyyah* yang diterbitkan di Mesir antara tahun 1900-1925 M, percetakan Kairo, divisi penerbitan Universitas Amerika tahun 1983 M, dan;
- *Al-Kutub al-'Arabiyyah* yang juga diterbitkan di Mesir antara tahun 1926-1940 M, percetakan Kairo, divisi penerbitan Universitas Amerika tahun 1980 M.¹

Seorang peneliti yang berusaha hendak menelaah buku-buku *turats* yang telah dicetak, buku-buku tersebut tidak hanya berada di negara Arab saja, tetapi tersebar di seluruh dunia. Ini membutuhkan kesungguhan (usaha) yang lebih serius dan punya kepastian dalam pencariannya. Karena itu, kita tidak

¹ Dua buku ini menampilkan karya-karya manuskrip yang telah dicetak (*math'bu'*). [pen.]

ingin membuka hal-hal yang beragam di hadapan para peneliti yang belum punya kesanggupan untuk merujuknya secara keseluruhan.

Selanjutnya kita batasi pembicaraan kita pada buku-buku di bawah ini:

1. Iktifâ' al-Qanû ' bimâ Huwa Mathbû' : Dr. E. Van Diyck

Dr. E. Van Diyck adalah seorang orientalis Amerika asal Belanda. Dia putra seorang orientalis terkenal, Dr. Cornelius Van Dyck. Buku ini telah dicetak di Kairo tahun 1313/1896 melalui percetakan *Hilal* setebal 680 halaman.

Dalam buku ini tersimpan berbagai informasi berupa identifikasi nama-nama buku yang telah dicetak di Timur dan di Barat, dari periode terdahulu hingga akhir abad 19 M. Buku ini tersusun berdasarkan urutan tema dan cabang-cabang ilmu pengetahuan. Terdapat pula dua daftar isi untuk para pengarang dan buku-buku (karya-karya)nya.

2. Karya Yusuf Ilyan Sirkis (w. 1932 M)

Yusuf Ilyan Sirkis berkebangsaan Syria (Damaskus). Ia berpindah bersama kedua orangtuanya ke Beirut-Lebanon, yang merupakan gudang buku. Sirkis memulai usahanya dengan

mendalami dan meneliti kandungan isi buku-buku tersebut. Teristimewa pula dia mencurahkan pikirannya untuk menelaah, mengarang dan menerjemahkan karya-karya tersebut. Karya-karya Sirkis cukup banyak, diantara karya terpentingnya adalah:

- **Mu'jam al-Mathbû'at al-'Arabiyyah wa al-Mu'arrabah**

Merupakan buku dalam volume besar, berisi materi setebal 1012 halaman (tiap-tiap halaman terdiri dari dua kolom). Buku ini selesai dicetak di Kairo pada Percetakan Sirkis tahun 1928 M, dan buku ini mendapat perhatian yang besar dari para peneliti di masanya.

Buku ini memuat mayoritas karya-karya berbahasa Arab yang telah diterbitkan di penjuru dunia sejak dimulainya era percetakan hingga akhir tahun 1919 M. Sirkis juga menjauhkan (tidak mencantumkan, *pen.*) riwayat-riwayat dan buku-buku bernuansa Kristen. Terhitung buku-buku yang ia sebutkan dalam karyanya ini sekitar 10 ribu buku, ia susun berdasar urutan kemasyhuran pengarang, seperti As-Suyuthi pada huruf *sin*. Ia juga terbiasa menggunakan urutan "*ibn*" seperti Ibn al-Jauzi terdapat pada urutan huruf *alif*, demikian

seterusnya. Selanjutnya, pada dekade terakhir Sirkis mengabaikan penggunaan kata “*ibn*” dalam urutan abjad *hija’iy* nama-nama pengarang, mengingat banyaknya jumlahnya.

Ketika menyebut nama pengarang, Sirkis tak lupa memberi penjelasan singkat tentang biografinya, selanjutnya ia susun seluruhnya dalam tertib abjad (*hija’yah*) beserta penjelasan tema pembahasan tiap-tiap buku, tempat percetakan dan tahun serta versi cetakan. Untuk buku-buku yang tidak diketahui pengarangnya, Sirkis memisahkannya di bagian akhir lampiran buku, dan Sirkis menambahkan satu lampiran lain yang ia beri nama “*qism al-majâmi’*”. Di bagian ini, ia menyebutkan buku-buku yang berisi lebih dari satu tema pembahasan. Di bagian akhir buku, Sirkis juga membuat daftar isi mencakup nama-nama buku yang ada.

- **Jâmi’ at-Tashânif al-Hadîtsah**

Buku ini telah diterbitkan di Kairo. Buku ini terhitung sebagai penyempurnaan dari buku pertama (*Mu’jam al-Mathbû’ât al-‘Arabiyah wa al-Mu’arrabah*) yang terdiri dari dua jilid. Jilid pertama untuk buku-buku yang telah dicetak sejak tahun 1920-1926 M, dan jilid kedua untuk buku-buku yang dicetak tahun 1927 M.

3. Mu'jam al-Makhthûthât al-Mathbû'ah: Dr. Shalâhuddîn al-Munajjid

Beliau masih semasa dengan kita, sangat masyhur dalam disiplin ilmu manuskrip Arab dan berbagai cabangnya. Ia berkebangsaan Syria (Damaskus), mantan direktur Institut Manuskrip Arab (*Ma'had al-Makhthûthât al-'Arabiyyah*) selama enam tahun sejak tahun 1955 M sampai 1961 M. Masa ini merupakan era keemasan Institut tersebut karena spesialis dan keuletan beliau. Ia menetap (hidup) di Beirut-Lebanon dan beraktivitas menyebarkan *turats* serta mendirikan perpustakaan yang bernama "*Dâr al-Kitâb al-Jadîd*". Dalam satu peristiwa di Lebanon pada dekade puluhan tahun silam, perpustakaan ini habis terbakar, akhirnya ia pindah ke Jeddah, Arab Saudi. Di sini dia memberi mata kuliah dan pelatihan kepada para mahasiswa di Universitas Malik Abdul Aziz dengan mengampu mata kuliah "*Fahrasah al-Makhthûthât*" (Katalogisasi Manuskrip) dan "*Tahqîq an-Nushûsh*" (Penelitian Teks).

Bukunya ini telah diterbitkan sebanyak 5 jilid antara tahun 1962-1982 M. Ia mensusunnya berdasarkan cetakan pada periode waktu tertentu. Diantara urgensi karyanya ini adalah titik perhatiannya pada buku-buku manuskrip yang dicetak di negara Arab-Islam dan negara-negara

asing dalam kurun waktu sekitar 27 tahun sejak 1954-1980 M. Dalam bukunya ini tercatat lebih dari 1500 orang pengarang, pada jilid pertama saja terdapat 350 judul buku. Shalâhuddîn al-Munajjid menitikberatkan dalam karyanya ini pada buku-buku yang disusun berdasarkan metodologi (*tahqîq*) ilmiah. Ia mengabaikan buku-buku cetakan 'komersial' yang tidak punya sumbangsiah ilmiah.

Al-Munajjid menyusun tertib esiklopedinya ini berdasarkan nama ketenaran pengarang (*asmâ' as-syuhrah*) tanpa menghilangkan "ibn" dan "abu", bahkan ia menjadikannya dalam urutan huruf *alif*. Kemudian ia menyebutkan judul buku dan editor (*muhaqqiq*) berikut penerbit dan jumlah halaman. Ia juga memberi indeks (*tsabat*) buku-buku yang telah dicetak, para *muhaqqiq* dan penerbit.

4. Dzakhâ'ir at-Turâts al-'Arabî al-Islâmî: Abdul Jabbâr Abdurrahmân

Pengarang buku ini juga masih sezaman dengan kita. Beliau adalah direktur Perpustakaan Universitas Basrah, Irak, sepesial is ilmu perpustakaan dan bibliografi. Bukunya ini telah diterbitkan dalam dua jilid dengan keterangan sebagai berikut:

- Jilid pertama, oleh percetakan Universitas al-Bashrah tahun 1401 H/1981 M.

- Jilid kedua, oleh percetakan Universitas al-Bashrah tahun 1403 H/ 1983 M.

Dalam bukunya ini, Abdul Jabbâr menitikberatkan pada informasi buku-buku *turats* yang telah terbit dan dicetak dalam berbagai cabang ilmu sejak dimulainya masa kodifikasi dan penyusunan buku (*ta'lif*) hingga tahun 1980 M. Seluruhnya tergabung buku-buku cetakan di berbagai daerah Arab, Timur dan Barat. Tidak lupa pula buku-buku yang telah terbit dan di tahkik oleh para orientalis dalam kurun waktu dua abad (abag ke-19 dan 20 M). Buku-buku yang terdapat dalam karya Abdul Jabbâr ini mencapai 5000 judul buku.

Ia menyusun tertib materi karyanyanya berdasarkan ketenaran tiap-tiap pengarang atau terkadang berdasarkan nama-nama mereka, seperti Abu 'Atâhiyah pada urutan huruf '*ain*, al-Jâhizh pada huruf *jim*, al-Mas'ûdî pada huruf *mim* dan Hassan bin Tsâbit pada huruf *ha*. Ia juga tidak lupa pada bagian akhir membuat dua indeks, bagian pertama untuk nama-nama buku, dan bagian kedua untuk para *muhaqqiq* dan penerbit.

Ketika menyebut pengarang dengan ketenarannya (*syuhrah*) ia menyebutkan juga nama lengkap dan tahun wafat pengarang, tetapi ia tidak memberi penjelasan sedikitpun tentang biografi dan

sumber-sumber biografinya. Ia menyusun karya-karya para pengarang berdasarkan huruf kamus, dengan menjelaskan seluruh cetakan buku, nama *muhaqqiq* dan penerbit, tempat cetak dan tahun, jilid dan jumlah halaman.

5. Al-Mu'jam asy-Syâmil li at-Turâts al-'Arabî al-Mathbû': Dr. Muhammad 'Isa Shalâhiyyah

Pengarang *al-Mu'jam asy-Syâmil* ini masih sezaman dengan kita, berkebangsaan Yordania asal Palestina. Ia adalah guru besar Universitas, sangat ulet dan luas pengetahuannya. Karya-karyanya sangat banyak hingga akhirnya ia mencapai derajat "profesor" sejak beberapa tahun ini. Sebenarnya ide proyek penerbitan buku ini muncul dari Institut Manuskrip Arab. Sementara itu pula, Dr. 'Isa Shalâhiyyah telah merasakan betapa pentingnya kamus seperti ini. Selanjutnya beliau pula yang menaruh perhatian besar terhadap beberapa urusan manuskrip dan menggiatkan dengan memberi pelayanan kepada para peneliti sejak awal di bawah naungan Liga Arab pada tahun 1946 M. Dengan inilah beliau diberi wewenang untuk menyelesaikan karyanya.

Beliau membangun materi-materi karyanya berdasarkan nama ketenaran pengarang atau

terkadang dengan nama asli jika pengarang tersebut tidak memiliki gelar. Selanjutnya beliau menyajikan karyanya dengan tertib alfabetis, serta menyebutkan tempat percetakan buku yang beragam, tempat dan tahun percetakan, jumlah jilid dan halaman.

Institut Manuskrip Arab memberi kemudahan kepada Dr. 'Isa Shalâhiyah untuk melakukan praktek lapangan, dengan memasuki banyak perpustakaan di Kuwait, Mesir, Syria, Istanbul, Britania dan Swiss. Beliau ia juga meneliti berbagai usaha yang pernah dilakukan sebelum proyeknya ini, sehingga banyak mendapat informasi. Selanjutnya, melalui Institut Manuskrip Arab, Dr. 'Isa Shalâhiyah diberi sebanyak tujuh ratus tiket untuk melakukan penelitian buku-buku yang telah diterbitkan di Irak.

Periode (urutan) penulisan kamus milik Dr. 'Isa Shalâhiyah ini terbagi kepada beberapa tema dan terdiri dari 5 jilid dengan keterangan sebagai berikut:

- Jilid pertama: huruf *alif* sampai huruf *tsâ'*
- Jilid Kedua : dari *jâm* sampai huruf *dzâl*
- Jilid Ketiga : dari *râ'* sampai huruf *zhâ'*
- Jilid keempat: dari *'ain* sampai huruf *lâm*

- Jilid kelima: dari *mîm* sampai huruf *yâ'*. Ia juga menulis pengarang yang tidak diketahui.

Jilid pertama telah diterbitkan di Kairo tahun 1992 M, dan Jilid terakhir pada tahun 1995 M. Kegiatan beliau yang baik ini sempat terhenti sejenak, karena hilangnya naskah jilid keempat (dari *'ain* sampai *lâm*) di percetakan Kuwait pada tahun 1990 M. Ketika itu, baik Dr. 'Isa maupun pihak institut tidak dapat menyediakan ganti jilid yang hilang ini dengan yang lain. Andai saja jilid keempat ini ada (tidak hilang, *pen.*) niscaya sangat membantu para peneliti untuk melakukan penelaahan. Selain itu, dalam karya ini juga terdapat kekurangan, yaitu tidak adanya daftar indeks, terutama sekali indeks buku-buku, para *muhaqqiq* dan penerbit. Karena itu tidak ada jalan lain untuk mengambil informasi dari buku ini melainkan merujuk kepada para pengarang dan melihat karya-karya mereka.

Disini, Saya (Prof. 'Isâm Muhammad el-Syanthi-*pen.*) tidak lupa untuk menyebutkan beberapa pendukung proyek (buku) Dr. Shalahiyyah ini, yaitu tentang urgensi *turats* Arab, tentang buku-buku yang telah dicetak serta kesulitan-kesulitan yang ia alami. Berikutnya *survey* lapangan dan sumber-sumber yang beliau gunakan.

Karena adanya kesadaran penuh dari pihak Institut Manuskrip Arab yang tanpa henti untuk melanjutkan proyek ini, untuk kepentingan para peneliti. Di samping itu, beberapa jilid dari kamus ini telah berlalu selama bertahun-tahun, dan pihak percetakan pun tidak henti untuk menerbitkan buku-buku *turats*. Maka diterbitkan lagi satu suplemen setelah penerbitan kamus tersebut, juga beberapa keterangan tentang adanya kekeliruan yang terjadi pada beberapa jilid yang telah dicetak. Dan suplemen tersebut berdasarkan model yang sama pada jilid yang ada. Suplemen ini terdiri dari dua buku:

1. Suplemen jilid I, disusun oleh Hilâl Najî yang diedit dan disusun katalognya oleh 'Ishâm Muhammad el-Syanthiy, cetakan Kairo tahun 1996 M.
2. Suplemen pertama juz II, disusun oleh Dr. 'Umar Abdussâlam Tadmuri, cetakan Kairo tahun 1997 M.

Suplemen pertama jilid I telah sempurna dengan *fahrasah/atsbat* yang sangat baik dengan disusunnya katalog untuk buku, nama-nama tokoh, penerbit dan percetakan yang berurutan dalam huruf abjad (*hija'iy*) dan nama-nama daerah/negeri. Begitu pula diikuti pada suplemen pertama jilid II dengan model yang

sama. Pihak Institut juga memberi warna perhatian lain yang sangat berguna, berupa beberapa perhatian pada catatan-catatan para penyair (*dawâwîn as-syu'arâ'*) atau buku-buku terbitan bentuk *turats* yang telah dicetak di satu tempat, atau benua tertentu. Diterbitkanlah beriringan dengan ini dua buku:

1. **Fahras Dawâwîn as-Syu'arâ'** (katalog catatan para penyair), dan beberapa lampiran dalam jurnal dan *majâmi'*, disusun oleh Dr. Muhammad Jabbâr al-Mu'aibid dan di edit dan di susun katalognya oleh 'Ishâm Muhammad el-Syanthiy, cetakan Kairo tahun 1998 M. Buku ini disusun berdasarkan urutan nama-nama penyair dan diberi indeks dengan indeks yang bagus untuk catatan-catatan (*dawâwîn*), lampiran, *majâmi'*, jurnal dan nama-nama orang (*a'lâm*), dan terakhir untuk penerbit dan percetakan yang berurutan berdasarkan nama daerah/negri.
2. **Mu'jam al-Mathbû'ât al-'Arabiyah** (kamus buku-buku bahasa Arab yang telah dicetak) untuk anak-benua (*syibh al-qarrah*) India-Pakistan sejak masuknya percetakan hingga tahun 1980 M. Kamus (*mu'jam*) ini diselesaikan oleh Dr. Ahmad Khan, guru besar Universitas di Islamabad (Pakistan), anggota Akademi bahasa Arab di Damaskus-Syria dan juga

anggota Akademi ilmiah India di Aligar. Buku tersebut berisi 618 halaman dalam volume besar. Selanjutnya telah diterbitkan di Riyadh tahun 1421 H/2000 M melalui kerjasama Institut Manuskrip Arab dan Universitas Nasional Malik Fahd.

Dari judul buku ini menunjukkan cakupannya hanya terbatas pada tempat tertentu saja, yaitu India dan Pakistan. Selain itu, secara umum hanya menitikberatkan pada buku-buku berbahasa Arab yang telah dicetak saja, baik berupa teks-teks (*buku-pen.*) yang telah diedit (*di-tahqîq*) maupun berupa studi, juga buku-buku untuk pelajaran agama dan bahasa Arab di kawasan anak-benua (*India-Pakistan-pen.*).

Kamus ini disusun berdasarkan nama-nama pengarang, nama ketenaran dan nama asli. Terkadang disebutkan pula tahun kelahiran dan tahun wafat, namun tidak ada sedikitpun penjelasan tentang riwayat hidup pengarang. Kamus ini juga menampilkan karya-karya yang telah dicetak di anak-benua tersebut, dengan menyebutkan cetakan-cetakan yang beragam, jilid dan jumlah halaman. Ditambahkan pula di bagian akhir, buku-buku yang pengarangnya tidak diketahui (*majhûlah al-mu'allifin*), kemudian disertakan berupa daftar isi

(*tsabat*) buku-buku yang ada, dan ditutup dengan daftar sumber-sumber rujukan dan referensi.

Inilah dia enam langkah panduan yang harus dilakukan seorang peneliti secara berulang-ulang. Dan alangkah baiknya lagi seorang peneliti agar berkonsultasi kepada beberapa pakar yang punya spesialisasi dalam bidang manuskrip, baik dalam bidang tahkik maupun studi naskah, yaitu mengenai tema yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi manuskrip, dalam hal apakah manuskrip tersebut telah dicetak atau belum, dan informasi lainnya. Khususnya lagi untuk buku-buku edisi terbaru yang telah diterbitkan. Dengan ini seorang peneliti telah berperan dalam menyebarkan informasi sebuah teks manuskrip apakah telah diterbitkan atau belum, dan juga dapat mengetahui keberadaannya dari dasar-dasar penelitian teks dan kaidah-kidahnya serta dari kualifikasi naskah-naskah yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian.

Seseorang tidak akan menduga bahwa informasi yang telah kita utarakan ini memberi kesimpulan utuh dan sempurna. Kita cukupkan disini, tentunya tetap ada kekurangan dan kekeliruan. Seorang peneliti *turats* kiranya yakin dan mampu melakukannya 90 persen untuk memulai apa yang ia canangkan.

BAB 3

DOKUMENTASI JUDUL

BAB KETIGA ini berkaitan dengan kegiatan awal dalam penelitian teks, yaitu dokumentasi judul kitab (*tawtsiq 'unwân al-kitâb*) yang telah dipilih untuk disunting. Dokumentasi ini mengharuskan untuk merujuk pada sumber-sumber yang akan membantu mendapatkan apa yang diinginkan. Tentu saja melalui perurutan judul-judul manuskrip, dan bila Anda sudah membahas dan menemukannya, itu adalah langkah pertama menuju kepastian judul nash (teks). Selanjutnya ketika itu juga penisbahan kepada pengarang telah terdokumentasi.

Perlu untuk diperhatikan, bahwa sebagian judul-judul manuskrip punya kesamaan judul antara satu manuskrip dengan yang lain, yang membedakannya adalah pengarang manuskrip dan redaksi awal sebuah manuskrip. Untuk membuktikan itu, kita

berikan satu contoh, yaitu manuskrip "*al-Ahkâm as-Sulthâniyyah*" dengan pengarang Abu al-Hasan al-Mâwardî (w. 450/1058). Judul yang sama terdapat dalam manuskrip yang lain dengan pengarang Abu Ya'la al-Farrâ' (w. 458/1066), yang membedakan antara keduanya adalah paragraf (redaksi) awal manuskrip. Begitu juga tiap-tiap pengarang punya metode masing-masing yang berbeda dengan pengarang yang lain.

Akan sangat berguna pada bidang ini dua literatur, yaitu "*Kasyf az-Zhunûn 'an Asâmiy al-Kutub wa al-Funûn*" dan "*Idhâh al-Maknûn fi az-Dzayl 'alâ Kasyf az-Zhunûn*".

Kasyf azh-Zhunûn : Hâjji Khalîfah (w. 1068/1657)

Pengarang buku ini adalah Musthafâ ibn Abdillâh, digelari dengan "Kâtib Jalabiy" dan lebih dikenal dengan Hâjji Khalîfah (*al-Hâjji al-Khalîfah*). Beliau adalah seorang alim Turki, karya-karyanya cukup banyak, wafat tahun 1068/1657.

Buku ini terhitung buku bibliografi terbesar dalam bahasa Arab. Untuk menyelesaikannya, Hâjji Khalîfah menghabiskan waktu selama dua puluh tahun dengan meneliti manuskrip-manuskrip yang ada di Istanbul, Turki. Ia juga mengunjungi Aleppo

(Syria) dan meneliti manuskrip-manuskrip yang ada disana. Ia juga banyak mengambil informasi dari pendahulunya, Thasy Kubry Zâdah (w. 968 H) dalam bukunya "*Miftâh as-Sa'âdah wa Mishbâh as-Siyâdah*" khusus pada tema ilmu pengetahuan (sains). Ketika Hâjji Khalîfah wafat, dia belum sempat menyelesaikan *tabyidh*-nya kecuali sampai pada huruf *dâl*, yang selanjutnya disempurnakan oleh peneliti sesudah beliau. Buku ini dicetak dan disebarakan dalam dua jilid besar. Mengingat komplitnya buku ini, ia senantiasa menjadi pegangan bagi para peneliti *turats* hingga saat ini—baik peneliti Arab maupun Orientalis—, meskipun telah berlalu tiga setengah abad dari wafat pengarangnya.

Hâjji Khalîfah menyusun karyanya ini berdasarkan urutan judul-judul kitab, dimulai dari huruf pertama (*alif*), huruf kedua (*bâ'*), ketiga (*tâ'*) dan seterusnya. Ia juga mencantumkan sedikit defenisi ilmu pengetahuan dalam urutan tema-temanya, ilmu Nahwu berada pada urutan huruf *nûn*, ilmu fikih pada urutan huruf *fâ'*, ilmu hadis pada urutan huruf *hâ'*, dan seterusnya. Keseluruhan bibliografi ini berisi sekitar 15.000 buku dan risalah berbahasa Arab, dan 10.000 pengarang. Tema ilmu-ilmu pengetahuan dalam buku ini mencapai lebih dari 200 tema. Hâjji Khalîfah memasukkan pula

dalam bibliografinya ini buku-buku berbahasa Turki dan Persia dengan tema keislaman. Bibliografi ini dimulai dengan pembahasan rinci tentang kondisi ilmu, defenisi, klasifikasi, jenis-jenis dan keutamaannya. Dikemukakan pula pertumbuhan, permulaan kodifikasi, serta masa penulisan.

Ketika menyebutkan nama (judul) buku, ia menyebutkan pula pengarangnya, tahun kelahiran dan wafatnya dan sekilas biodata pengarang serta karya-karyanya, diikuti tema buku, jilid-jilidnya, bab-babnya dan fasal-fasalnya. Ia memberi perhatian pula pada ringkasan buku/manuskrip, komentar (*syurûh*), dan catatan buku (*hâsyiyah*) serta indeks (*dzuyûl*). Maka ketika kita hendak mengetahui komentar-komentar buku Sibawaihi,-misalnya oleh Abu Sa'id as-Syrafikan kita temukan pada kitab Sibawaihi seluruh komentar-komentar tentangnya.

Keistimewaan bibliografi ini adalah disebutkannya redaksi pembuka dari manuskrip dan terkadang disebutkan pula redaksi penutup manuskrip. Hâjji Khalîfah banyak terbantu untuk melakukan semua itu melalui penelitiannya secara langsung dengan membolak-balik halaman manuskrip tersebut. Penyuntingan ini sangat berguna dalam mendokumentasikan sebuah buku dan penisbahannya kepada pengarang, khususnya

ketika tidak adanya halaman judul sebuah kitab (manuskrip). Keistimewaan lain dari bibliografi ini adalah penggunaan indeks/acuan (*ihâlat*), maka ketika disebutkan buku dengan tema apa saja, diacukan pada tema asal yang ada pada buku tersebut.

Adapun kekurangan dari bibliografi ini, komentar beliau tentang pengarang tidak seragam. Di sebagian pengarang disebutkan secara sekilas saja, di sebagian yang lain kita dapati penjelasan panjang lebar. Selain itu, ia tidak menelaah disiplin ilmu-ilmu yang ada di Maroko dan Yaman, dan ia mencantumkan pula sekitar 500 manuskrip 'tanpa tuan' (tidak ada pengarang) disebabkan tidak diketahuinya identitas pengarang atau terkadang memang tidak tercantum dalam manuskrip yang ia teliti.

Kekurangan lain juga, kesalahannya dalam penyebutan tahun wafat sebagian pengarang. Ia tinggalkan begitu saja, kosong (tanpa komentar) tanpa ada penyempurnaan sehingga membutuhkan pengulangan *tahqîq* dan penerbitan untuk menutupi berbagai kekurangan ini.

**Idhâh al-Maknûn: Ismâ'îl Basya al-Baghdâdî
(w. 1920 M)**

Al-Baghdadî memokuskan pada karyanya ini khusus pada hal-hal yang terlewatkan oleh Hâjji Khalîfah, antara lain nama (judul) manuskrip atau buku-buku (manuskrip) yang ditulis sesudah Hâjji Khalîfah dan buku-buku antara tahun wafat keduanya yang lebih dari 250 tahun. Al-Baghdadî dalam bibliografinya ini juga mengikuti indeks model *Kasf az-Zhunûn*. Judul-judul manuskrip disebutkan dalam urutan *hija'iy* dan model indeks keduanya juga sama.

Bibliografi ini terdiri dari dua jilid besar, berisi sekitar 19.000 manuskrip. Ia menggunakan cara yang sama pula dengan cara yang digunakan Hâjji Khalîfah dalam mendeskripsikan sebuah manuskrip, yaitu menyebut nama pengarang, tahun kelahiran dan tahun wafatnya. Adakalanya juga mencantumkan tahun selesainya ditulis sebuah kitab (manuskrip). Meski demikian tentunya bibliografi ini tidak terlepas dari berbagai kesalahan dan kekeliruan yang senantiasa membutuhkan penelitian (*tahqîq*) yang lebih baik.

BAB 4

IDENTITAS DAN DOKUMENTASI JUDUL KEPADA PENGARANG

BAB INI mengarah kepada sumber-sumber yang digunakan dalam memberi keterangan biografi pengarang dan karya-karyanya, yaitu dokumentasi nama pengarang dan penisbahan manuskrip kepadanya. Sebenarnya, bidang ini memberi gambaran (bentuk) yang sama pada bidang ketiga (titik perhatian pada dokumentasi judul manuskrip dan penisbahan judul kepada pengarangnya).

Secara alami sumber-sumber pada bidang ini tersusun berdasarkan nama-nama pengarang yang sangat banyak sekali yang membuktikan bahwa komunitas Arab memberi perhatian besar pada bidang ini. Di sini, kita akan membicarakan tujuh sumber karya-karya *turats*. Yang pertama kitab

"*al-wafayât ats-tsalâtsah*" yang disusun berdasarkan ketenaran orang-orang yang diketahui tahun wafatnya. Berikutnya kitab "*Siyar A'lâm an-Nubalâ'*", dan sebagian lagi buku-buku yang ditulis pada abad XX M, seperti *Hâdiyyah al-'Ârifin* dan dua kamus modern yang materi-materinya dinukil dari sumber-sumber lama dan baru dan semuanya akan kita tampilkan secara sederhana.

1. Wafayât al-A'yân wa Anbâ' Abnâ' az-Zamân: Syamsuddîn Ibn Khallikân (w. 681/1282)

Pengarang bibliografi ini adalah Syamsuddîn ibn Khallikân, wafat di Damskus-Syria tahun 681/1282. Ia menulis biografi dalam karyanya ini lebih dari 800 biografi ulama, raja-raja, pemimpin (*umarâ'*), menteri-menteri (*wuzarâ'*), penyair (*syu'arâ'*) dan para penulis (*kuttâb*) sampai batas tahun 654 H, yaitu tahun Ibn Khallikân menyempurnakan karyanya ini. Ia menyusunnya berdasarkan nama pengarang tanpa nama ketenarannya dalam urutan huruf *hija'iy*. Karena itu, Ibn Fâris berada pada huruf *alif*, sebab nama aslinya Ahmad, nama Abu Tamâm as-Sya'ir (sang penyair, sastrawan) diletakkan pada huruf *hâ'*, sebab nama aslinya adalah Habîb, nama Shalâhuddîn al-Ayyûbî pada huruf *yâ'*, karena nama aslinya adalah Yûsuf.

Dalam hal ini, Ibn Khallikân terbiasa dalam urutan tersebut dengan huruf pertama dari nama pengarang tanpa mengindahkan nama selebihnya, hal ini menjadi sedikit kesulitan bagi para peneliti. Ibn Khallikân sangat 'jujur', ia menampilkan biografi-biografi karyanya dengan menjaga 'amanah ilmiah', dengan cara menyebutkan beberapa karya pengarang, syai'r-sya'ir mereka dan prosa-prosanya. Di antara keistimewaan kitab ini, Ibn Khallikân memberi catatan pada nama-nama tempat (daerah) dalam bentuk huruf, bukan dengan baris agar tidak terjadi *tashîf* (kesalahan pelafalan) dan *tahrif* (distorsi atau 'korupsi'). Ia juga memberi perhatian pada identifikasi tempat-tempat.

Kitab ini telah dicetak berulang kali. Cetakan akhir tahun 1972 M di Beirut (Dâr Shadir) dengan editor (*tahqîq*) Dr. Ihsân 'Abbâs sebanyak delapan jilid. Jilid terakhir berupa daftar isi umum untuk mempermudah mengungkap perbendaharaan isi kitab dan membantu mempermudah apa yang dikehendaki si peneliti secara santai.

2. Fawât al-Wafayât Dzayl 'alâ Ibn Khallikân: Ibn Syâkir al-Kutubî (w. 764/1362)

Buku ini, sebagaimana terlihat pada judulnya, yaitu "*Dzayl 'ala Ibn Khallikân* (indeks terhadap

Ibn Khallikân) menyebutkan nama-nama yang tidak tercantum dalam *Wafayât al-A'yân* karya Ibn Khallikân yang mencapai 600 orang (pengarang). Antara dua karya ini terbentang masa lebih dari satu abad.

Ibn Syâkir dalam karyanya ini mengikuti metode Ibn Khallikân dalam urutan biografi-biografinya, begitu juga dalam menampilkan data orang-orang yang diidentifikasi. Cetakan akhir dari buku ini telah di-*tahqîq* dan diterbitkan di Beirut (Dâr Shadir) melalui *tahqîq* Dr. Ihsân 'Abbâs sebanyak lima jilid, yang jilid terakhirnya berupa daftar isi umum.

3. Al-Wâfi bi al-Wafayât: Shalâhuddîn as-Shafadî (w. 764 /1363)

Pengarang karya ini adalah Shalâhuddîn as-Shafadî. Ia wafat di Damaskus tahun 764/1363 yang merukan tahun wafatnya Ibn Syâkir al-Kutubî. Karya ini merupakan bibliografi dalam volume besar. Terkumpul di dalamnya apa yang telah disebutkan oleh Ibn Khallikân dalam *Wafayât al-A'yân*-nya dan *Thabaqât al-Udabâ'* oleh Yâqût al-Hamawî, dan ia juga menambahkan yang lain lagi. Ia menyiapkan biografi-biografi itu sekitar 14.000 biografi pengarang; mulai dari orang-orang terkemuka dan tenar, sahabat, tabi'in, raja-raja, para pemimpin, hakim, ahli qira'at

(*qurrâ'*), ahli hadits (*muhadditsûn*), ahli fikih (*fuqahâ'*), ulama, para auliyâ', ahli Nahwu, para sastrawam (*al-udabâ'*), penyair, ahli-ahli hikmah, dan lain-lain.

Ia menyusunnya dalam urutan huruf kamus; mulai dari alif sampai yâ'. Sebelum memulai biografi urutan huruf *alif*, iaawali dengan riwayat singkat Nabi Muhammad Saw, kemudian diikuti dengan biografi "*muhammadin*" (nama-nama yang awalnya Muhammad-*pen.*). Ketika menjelaskan biografinya ia menyebutkan juga nama ketenaran mereka dengan nama yang 'dibiografi' (nama asli-*pen.*). Jika mereka punya nama lain, maka diacukan pada tema-tema biografi mereka masing-masing.

Perlu kita kemukakan bahwa sebelum memulai identifikasi biografinya ia memberi komentar panjang dan bermanfaat serta punya "korelasi erat" dengan tema. Asosiasi Orientalis Jerman juga memberi perhatian besar pada karya ini dengan menerbitkannya. Jilid pertama diterbitkan di Jerman tahun 1962 M dengan editor (*tahqîq*) Helmut Ritter dan menyusul jilid-jilid berikutnya melalui pengeditan para spesialis di bidang ini. Hingga sampailah saat ini jumlahnya lebih dari 30 jilid, meskipun usaha ini belum tuntas.

4. Siyar A'lâm an-Nubalâ' : Syamsuddîn az-Dzahabî (w. 748/1318)

Pengarang karya ini adalah Syamsuddîn az-Dzahabî, wafat tahun 748/1318. Buku ini merupakan ensiklopedi tentang biografi-biografi sejak dimulainya sejarah Islam hingga masa "pengarangnya", Syamsuddin az-Dzahabî. Kata *an-Nubalâ'* dimaksudkan sebagai kecendrungan manusia pada setiap cabang ilmu pengetahuan, seni dan aspek. Ia membagi bibliografinya ini menjadi 35 tingkatan, dimulai dari sejarah Nabi Muhammad Saw (*sîrah nabawiyah*), khalifah yang empat (*al-khulafâ' ar-râsyidûn*), sahabat, tabi'in dan seterusnya.

Buku ini telah dicetak di Beirut-Lebanon (penerbit *Mu'assah ar-Risâlah*) dalam keadaan telah diedit sebanyak 25 jilid, dua jilid terakhir berupa daftar isi umum. Penerbitan buku ini selesai pada tahun 1988 M, dan dua jilid yang pertama dan kedua berisi tentang *sîrah nabawiyah* dan para khalifah yang empat, yang keduanya telah diterbitkan dalam cetakan yang lain dengan judul *Târîkh al-Islâm* (Sejarah Islam).

5. **Hâdiyâh al-‘Ârifîn ilâ Asmâ’ al-Mu’allifîn wa Âtsâr al-Mushannifîn: Ismâ’il Basya al-Bagh- dadî (w. 1920 M)**

Pengarang buku ini adalah Ismâ’il Bâsya al-Baghdadî, wafat tahun 1920 M. Sebelumnya telah kita sebutkan bahwa beliau juga adalah pengarang kitab *Idhâh al-Maknûn* – yang telah disebutkan pada sumber-sumber bidang ketiga pada urutan (susunan) judul-judul kitab –, yang merupakan indeks kitab *Kasyf az-Zhunûn*.

Adapun kitab *Hâdiyâh al-‘Ârifîn* ini berisi apa yang telah tercantum dalam *Kasyf az-Zhunûn* dan *Idhâh al-Maknûn*. Namun, dia menyusun dalam metode yang berbeda, yaitu dengan menyebut nama-nama pengarang berurutan huruf *hija’iy* dan dalam urutan tersebut melalui huruf pertama pengarang tanpa mencantumkan nama ayah atau kakek. Bersesuaian pula pada urutan nama pertama tersebut urutan tahun wafat mereka dari yang paling klasik, yang terkemudian dan yang paling modern (terkini). Disebutkan pula sebelum nama pengarang, gelar-gelar dan ketenaran mereka untuk mempermudah para peneliti dalam aktivitas penelitian mereka.

Sesudah penyebutan nama pengarang, disebutkan pula biografi singkatnya, selanjutnya ditampilkan karya-karyanya dengan judul-judulnya

dalam urutan *hija'iy*, Buku ini juga berisi biografi nama-nama buku. Hanya saja, sayang sekali, para peneliti akan mengalami kesulitan untuk mengetahuinya. Buku ini telah dicetak di Istanbul-Turki tahun 1951 M sebanyak dua jilid dan telah beredar dan diperbanyak di tengah-tengah kita. Dan buku ini senantiasa perlu pengeditan yang baru dan perlu tambahan pada daftar isinya yang beragam dari para peneliti.

6. Al-A'lâm : Khairuddîn az-Ziriklî (w. 1976 M)

Pengarang buku ini adalah Khairuddîn az-Ziriklî, seorang berkebangsaan Syria yang wafat tahun 1976 M. Buku ini –sebagaimana terlihat dari judulnya– adalah kamus biografi orang-orang terkenal, baik laki-laki maupun wanita dari kalangan Arab dan para Orientalis. Kamus ini terhitung yang terlengkap untuk era modern, sebab ia mengidentifikasi semua periode orang-orang terkemuka di setiap cabang ilmu dan seni, antara lain identifikasi para penguasa (*khalifah*), pemimpin (*umarâ'*), raja-raja (*muluk*) dan para pemimpin dunia (*qâdah*). Demikian pula biografi para Orientalis yang saling bekerjasama dalam karya mereka untuk meneliti ilmu-ilmu Arab baik *tahqîq* maupun studi. Az-Ziriklî tidak memasukkan dalam karyanya ini

biografi para pembaru yang semasa dengannya. Biografi-biografi dalam karyanya ini dalam cetakan terakhir mencapai sekitar 12.000 orang tokoh.

Biografinya ini secara umum tidak terlalu panjang, tetapi elaborasinya sangat sempurna sekali yang menunjukkan bahwa ia adalah peneliti yang sangat piawai dan berpengalaman. Dalam biografi ini juga dijelaskan sedikit riwayat hidup para pengarang berikut karya-karyanya. Selanjutnya ia memberi kode [*mim*] jika buku tersebut telah dicetak, dan [*khâ'*] jika masih dalam bentuk manuskrip. Ia juga melengkapi bibliografinya ini dengan beberapa tambahan penting, yaitu beberapa sampel tulisan-tulisan tangan (*khuthû't*) dan gambar-gambar (foto) para ulama dan orang-orang terkenal di zaman dahulu dan sekarang. Sampel-sampel ini mencapai sekitar 2000 sampel. Bibliografi ini diakhiri dengan daftar sumber-sumber dan rujukan yang digunakan. Keistimewaan bibliografi ini adalah banyaknya mencantumkan naskah-naskah manuskrip yang secara langsung telah ia teliti di Rabat (Maroko) dan Damaskus (Syria), begitu pula naskah-naskah asli dan "*micro-film*" (*mushawwarah*) yang ia peroleh.

Bibliografinya ini disusun dalam urutan *hija'iy* berdasarkan nama-nama mereka dan nama ayah. Jika nama seorang pengarang sama dengan

nama ayahnya, maka disusun berdasarkan urutan tahun wafat mereka: dimulai dari yang terdahulu, terkemudian dan terkini. Keistimewaan lain kamus ini adalah adanya penggunaan acuan dalam model yang baru, yang diletakkan pada urutan *hija'iy* sehingga memudahkan para peneliti mengungkap kesulitan. Akan kita dapati pada kata "Ibn Khaldûn" pada urutan huruf (*hâ'*) diacukan kepada Aburrahmân Ibn Muhammad 808 H (yaitu tahun wafatnya). Demikian seterusnya biografi-biografi tersebut yang akan didapati oleh seorang peneliti sesuai nama pengarang dan nama ayahnya serta tahun wafatnya.

Kamus ini telah dicetak berulang kali, dan pengarangnya senantiasa menambah biografi-biografi baru di setiap cetakannya. Jika dibandingkan antara cetakan pertama dengan cetakan terakhir, kita akan menemukan banyak perkembangan dan perluasan di dalamnya. Cetakan terakhir yang telah beredar saat ini terdiri dari 8 jilid, diterbitkan oleh Dâr al-'Ilm li al-Malayîn, Beirut-Lebanon. Jilid terakhir berisi berbagai sumber dan referensi yang digunakan oleh az-Ziriklî.

Kamus ini senantiasa perlu perbaikan dalam cetakan terbaru berikutnya, dan mengikuti pada cetakan *turats* periode ketiga terdahulu (*al-'uqûd ats-*

tsalâtsah al-mâdhiyah) untuk 'memurnikan' biografi-biografi yang disebutkan dua kali, dan diperkaya lagi dengan daftar isi penting untuk kitab-kitab yang ada. Ketenaran kamus ini mencapai "titik kulminasinya" secara langsung dengan dibuatnya indeks, melalui tulisan az-Ziriklî sendiri, berikut model penulisan biografi-biografinya. Pada periode akhir ini telah diterbitkan satu indeks buku ini di Damaskus, dua di Yordania (indeks kedua masih di percetakan) dan tiga indeks di Saudi Arabia dan tempat-tempat lainnya. Kesemuanya secara berulang-ulang dilakukan sendiri oleh az-Ziriklî tanpa koordinasi atau kerja sama dengan pihak lain.

7. Mu'jam al-Mu'allifîn : 'Umar Ridhâ Kakhâlâh (w. 1987 M)

Pengarang kamus ini adalah 'Umar Ridhâ Kakhâlâh, seorang Syria (Damaskus) yang wafat tahun 1987 M. Tampak jelas dari judulnya, kamus ini berbicara khusus tentang biografi-biografi para pengarang buku yang berbahasa Arab dari kalangan Arab maupun non-Arab (*'ajam*). 'Umar Ridhâ memasukkan pula biografi para penyair dan perawi-perawi Arab sejak dimulainya masa kodifikasi hingga sekarang. Biografi dalam karyanya ini mencapai 20.000 orang, yang dalam hal ini dipandang lebih lengkap dan sempurna dari *al-A'lâm*, sebab berisi

informasi yang telah disebutkan az-Ziriklî dan ia tambahkan dengan biografi-biografi yang lain.

Keistimewaan kamus ini adalah pembahasannya yang sangat ringkas, diikuti dengan penyebutan karya-karya para pengarang dengan membatasi karya-karya mereka sebanyak lima karya saja. Kakhâlâh juga memenuhi berbagai sumber dan referensi kamusnya dan ia berusaha untuk menelitinya. Dengan demikian, kamus ini menjadi sangat bermanfaat bagi para peneliti, dan akan sangat jelas bedanya bila dibandingkan dengan *al-A'lam*. Kakhâlâh juga memberi kode (lambang) untuk buku-buku yang sudah dicetak dengan [*thâ'*], dan [*khâ'*] untuk buku-buku yang masih berbentuk manuskrip, dan [*mîm*] untuk majalah, jurnal dan lain-lain.

Kamus ini disusun melalui nama-nama pengarang, nama ayah dan kakek dalam urutan yang biasa (*hija'iy*) sehingga menunjukkan bahwa karya ini adalah bibliografi yang sangat 'meyakinkan'. Di sini juga Kakhâlâh memberi acuan untuk nama ketenaran, gelar dan panggilan yang terkumpul kesemuanya di akhir kitab (jilid akhir). Penulisan kamus ini selesai dalam bentuk terakhir tahun 1961 M, cetakan terakhir muncul dalam terbitan yang sangat bagus – dalam empat jilid – dicetak di Beirut-Lebanon oleh penerbit *Mu'assah ar-Risâlah* tahun

1993 M, pada jilid akhir berupa daftar isi acuan dan nama-nama pengarangnya.

Setelah berlalu 22 tahun, tepatnya sebelum empat tahun (tahun 1983 M) dari wafatnya Kahhâlah, ia telah membuat perbaikan lampiran dalam satu jilid besar dengan metode dan model yang sama dalam penulisan dan penelitian sumber-sumbernya. Ia juga menambah biografi-biografi yang baru dan melengkapi materi-materi yang tertinggal. Lampirannya ini disertai dengan dua indeks yang sangat berguna untuk digunakan.

Perlu dicatat, bahwa kamus ini tidak mempunyai daftar isi yang efisien untuk digunakan para peneliti, khususnya daftar isi untuk bibliografi buku-buku yang ada. Sehingga, kamus ini membutuhkan cetakan terbaru yang mencakup daftar isi tersebut, serta menghindari berbagai pengulangan beberapa biografi dan sumber-sumber dan kesalahan-kesalahan lainnya. Selanjutnya materi lampiran (suplemen) dan indeks tersebut diletakkan di tempatnya masing-masing sebagaimana pada bagian akhir cetakan *al-A'lâm* karya az-Ziriklî.

Sebagai penutup pembicaraan tentang dua kamus ini (*al-A'lâm* dan *Mu'jam al-Mu'allifîn*), kami kemukakan bahwa kedua kamus ini terhitung sebagai “referensi” penting yang dapat membantu

para peneliti sampai kepada asal-usulnya. Para guru dan dosen universitas hendaknya merujuk dua buku ini dalam penelitiannya untuk dijadikan sumber penelitian. Fungsi keduanya adalah sebagai perantara untuk sampai kepada sumber asal biografi-biografi tersebut.

BAB 5

SUMBER-SUMBER BERDASARKAN TEMA

BAB INI berbicara khusus tentang sumber-sumber yang terdiri beberapa tema pembahsan, dan kita cukupkan hanya mencantumkan satu sumber (buku) saja, yaitu "*al-Fihrist*" karya Ibn an-Nadîm.

Penisbahan nama pengarang buku ini senantiasa menjadi perselisihan berkepanjangan di kalangan ulama, begitu pula tentang tahun wafatnya. Kita hanya mengetahui bahwa nama beliau adalah Ibn an-Nadîm, lalu berdasarkan informasi yang diberikan oleh para peneliti bahwa nama ketenaran beliau di bagian akhir namanya adalah "an-Nadim". Adapun tentang tahun wafatnya, di banyak sumber disebutkan tahun 438/1047. Sungguh, ini adalah kekeliruan besar yang terjadi di kalangan peneliti, hingga akhirnya terbukti - melalui penelitian dan pendapat yang rajih - bahwasanya ia wafat tahun

380 H bertepatan di musim gugur tahun 990 M, artinya terdapat perbedaan lebih dari 50 tahun dari riwayat yang masyhur (tahun 438/1047-*pen.*).

Ibn an-Nadîm berhasil menyelesaikan *taswîd* (konsep awal) kitab-nya tahun 377 H, dan sebelumnya dia telah punya profesi "*al-wiraqah*" (pembuat kertas), yaitu orang yang menulis naskah (*yansakh al-kutub*) kemudian mengeditnya, menjilid dan menjualnya. Hal ini memberi banyak peluang kepadanya untuk menelaah karya-karya berbahasa Arab, baik dari kalangan para pengarang Arab maupun dari bangsa-bangsa lain yang karya-karya mereka telah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab.

Kitab ini (*al-Fihrist*) terhitung sebagai kitab bibliografi 'paling klasik' (*aqdam*) yang ada dan sampai di negara Arab. Di sebutkan di dalamnya sekitar 6400 buku. Hanya saja, urutan-urutannya berbeda-beda dari buku bibliografi yang lain. Bibliografi ini beliau rangkai dengan sepuluh tema pembahasan yang ia namakan dengan "*al-maqâlât*". Tiap *al-maqâlah* ia bagi ke dalam beberapa cabang ilmu (*funûn*) yang mencapai sekitar 33 cabang, yaitu: ilmu bahasa, syair, fikih, hadis, filsafat, sains, ilmu kedokteran, farmasi, musik dan lain-lain.

Metode yang ia gunakan dalam karyanya ini adalah dengan memunculkan tiap-tiap cabang

ilmu, kemudian memberi definisi masing-masing dengan menyebutkan perkembangannya: siapa-siapa saja yang mengarang di bidang itu, dan sedikit memberi keterangan (biodata) para pengarang dan karya-karyanya. Ia juga memberi sifat (ciri-ciri) dari tiap-tiap kitab yang dimunculkan, urgensinya dan memberi beberapa komentar. Dalam karyanya ini, ia tidak mengikuti urutan *hija'iy* atau *zamany* (urutan masa) dalam penyebutan para pengarang dan karya-karya mereka. Terkadang ia mulai dengan ketenaran karya-karya mereka. Ia juga memberi penekanan (batasan) terhadap buku-buku yang ia sebutkan dengan menjelaskan bahwa ia melihat buku tersebut seutuhnya; atau melihat sebagiannya saja; atau ia hanya mendengar kabar tentang buku itu saja. Terkadang, ia juga menulis bahwa buku tersebut telah hilang.

Urgensi buku ini adalah, an-Nadim telah mengisi 'kehidupan pemikiran', ilmu pengetahuan dan kebudayaan Arab-Islam sejak dimulainya masa kodifikasi dan penulisan (*ta'lif*) hingga akhir abad IV H yang merupakan masa tumbuh berkembangnya ilmu pengetahuan.

Di antara kelebihan buku ini adalah adanya penggunaan 'acuan', yaitu jika muncul penyebutan nama pengarang secara tiba-tiba, ia acu bahwasanya

telah disebutkan pada tema sebelumnya, atau terkadang ia katakan: “Akan disebutkan pada pembahasan yang akan datang.” Terkadang juga dia menyebutkan pengarang dengan beberapa karyanya di satu cabang ilmu (*fann*), lantas ia acukan kepada karya-karya cabang yang lain pula.

Buku ini juga terhitung sebagai sampel ideal untuk para pakar bibliografi Arab yang datang sesudahnya dalam kurun beberapa abad. Mereka – para peneliti –pun senantiasa merujuk buku ini. Namun begitu, bukan berarti an-Nadîm tidak ‘menuai’ kritik dari para spesialis di bidang ini. Kritikan itu antara lain perhatian an-Nadîm pada penyebutan biografi para pengarang di luar dari identitas kitab bibliografinya. Ia juga mencampur-adukkan identitas ini dengan kebiasaan/identitas buku-buku biografi lain, sebagaimana terlihat di bagian awal dari karyanya. Ia menyisipkan pembicaraan tentang keutamaan pena (*al-qalam*), tulisan (*al-khath*) dan tulisan Arab (*al-kitâbah al-‘Arabiyah*). Ini merupakan hal-hal yang berada di luar tema kitab. Namun hal ini dapat dimaklumi, sebab sebagaimana diketahui profesinya adalah “*warrâq*”, sehingga memungkinnya untuk menampilkan tema sisipan ini.

Hal lain yang menyalahi kebiasaan, daftar isi buku di sebagian tema disebutkan satu pengarang atau lebih, tetapi tidak disebutkan satupun dari karya-karya mereka. Dan pada tempat (tema) yang lain, tidak disebutkan judul buku sebagaimana dinyatakan oleh pengarangnya, hanya mencukupkan dengan menyebutkan tema pembahasannya saja, seperti dengan mengatakan: “Buku-buku karya tentang *mutasyabih* al-Qur’an, pengarangnya si fulan dan si fulan”.

Buku ini dicetak dalam jumlah yang sangat banyak, yang paling dikenal dan banyak mendokumentasikannya adalah percetakan di Teheran, sebanyak satu jilid yang diedit oleh Ridhâ Tajaddud dan diterbitkan oleh Maktabah al-Asadî tahun 1391 H/1971 M. Orang yang konsen terhadap literatur Arab, pada umumnya memberi perhatian besar terhadap buku ini. Bayard Dodge, misalnya, telah melakukan itu dengan menerjemahkannya secara utuh ke dalam bahasa Inggris dan telah diterbitkan oleh Universitas Colombia, New York/ London tahun 1970 M. Keunggulan cetakan ini adalah adanya studi (penelitian) terhadap biografer-biografer buku, dengan menampilkan biografi-biografinya dan memvalidkan tahun wafatnya hingga penambahan beberapa daftar isi yang sangat

berguna. Pada $\frac{1}{4}$ akhir abad IX M yang lalu, buku ini juga telah diedit (di-*tahqîq*) oleh orientalis Jerman, Flugel dan telah diterbitkan dalam dua jilid.

BAB 6

AL-MASYYAKHÂT

BAB KEENAM ini berkaitan kembali dengan perkembangan dari sumber-sumber bibliografi yang berkaitan dengan “*al-masyyakhât*” (baca: syeikh atau guru), yang diistilahkan pada masa-masa dahulu sejak dimulainya masa kodifikasi dan *ta’lif turâts* Arab. Yaitu teknik dokumentasi beberapa ilmu-ilmu pengetahuan, seperti hadis Nabi Saw dan metode penerimaan (*talaqqî*) ilmu-ilmu ini dari para ulama. Seorang murid, ketika telah matang ilmu dan belajarnya ia mengarang sebuah buku yang langsung mendapat arahan (penjelasan) dari ulama yang menyampaikan ilmu tersebut kepadanya. Disebutlah dalam karangan tersebut buku-buku yang ia baca kepada ulama (guru) dan ijazah-ijazah (izin menyebarkan ilmu) yang telah diperoleh. Seorang

murid – yang telah mengarang buku tersebut – senantiasa berkelana untuk menuntut ilmu. Ia selalu mencatat segala bentuk informasi ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam perjalanannya, begitu pula guru-gurunya serta menyebutkan karya-karyanya.

Kebanyakan corak dari para ‘peletak’ (*wâdhi*) karya-karya ini senantiasa memperluas mata rantai periwayatan yang diperoleh dari guru-guru mereka, hingga sampai kepada pengarang buku yang pertama (asli). Para pakar bibliografi menetapkan – melalui analogi ilmiah – karya-karya ini (*al-masyakhât*-pen.) masuk dalam kawasan buku-buku bibliografi, karena di dalamnya terkandung penyebutan judul-judul buku dan nama para pengarangnya.

Hal yang perlu mendapat perhatian dari karya-karya ini adalah kebanyakan buku-buku (manuskrip) yang disebutkan di dalamnya telah rusak/hilang dan tidak sampai kepada kita, sehingga memberi konsekuensi kepada peneliti untuk mendokumentasikan manuskrip-manuskrip tersebut. Atau, terkadang juga adanya perbedaan dalam penisbatan buku tersebut kepada pemilik (pengarang)nya, atau bahkan keduanya berbeda (pengarang dan judul kitab).

Kegunaan karya-karya semacam ini adalah menjadi sekilas biodata pengarang, guru-gurunya,

menyebut daerah (negeri) yang dilalui, dan adanya catatan sejarah pengambilan (penemuan) buku dan tempatnya. Sebagaimana juga mencakup aktivitas gerak dinamis ilmu pengetahuan, kebudayaan dan kehidupan sosial di masanya. Juga, metode penerimaan (*talaqqî*) ilmu dan “*asas-asas*” (*ushul*) yang diikuti serta tingkatan-tingkatan ilmu yang semestinya dicapai oleh seorang murid.

Karya-karya ini dinamakan dengan penamaan yang sangat beragam, yang tercakup dalam enam istilah, yaitu; *al-masyyahâh*, *al-mu'jam*, *al-fihrist*, *al-barnamaj*, *as-tsabat* dan *as-sanad*. Hanya saja, sebagian pengarang punya istilah berbeda-beda dan khusus terhadap buku-buku mereka, seperti buku “*al-Ghunyah*”, adalah katalog khusus untuk para guru (*syuyûkh*) Qâdhî 'Iyâdh as-Sabtî (w. 544/1149). Kita perhatikan pula, penamaan *masyyahah*, *mu'jam*, *tsabat* dan *sanad* banyak dipergunakan di dunia Timur (*al-masyriq*), sementara di dunia Barat (*al-magharibah*) dan Andalusia, kalimat *al-fihrist* dan *al-barnamaj* lebih banyak dipakai. Sementara lagi, perhatian kalangan barat (*al-magharibah*) dan Andalusia terhadap corak karya-karya ini lebih besar dibandingkan orang-orang Timur.

Volume dari karya-karya semacam ini juga berbeda-beda, diantaranya ada yang sangat

panjang (tebal) ada pula yang sedang-sedang saja, khususnya bagian per-*ijazah*-an. Sebagian lagi ada yang terlalu luas dalam uraiannya dengan menyebut kisah-kisah, cerita-cerita lucu (anekdot) dan syair. Selain itu, berbeda-beda pula dalam metode penulisan, peletakan bab-bab-nya dan pembagian-pembagiannya. Metode-metode ini dapat diklasifikasikan dalam tiga bentuk di bawah ini:

- a. Metode yang disusun berdasarkan buku-buku yang telah dibaca oleh pengarang (*mu'allif*) berdasarkan tema-temanya, seperti *al-Fihrist* Ibn Khair al-Isybilî (w. 575/1179).
- b. Metode yang ditulis berdasarkan guru-guru yang telah dibacakan seorang pengarang kepada mereka (*syuyûkh*), maka diutarakanlah biografi-biografi mereka dan buku-buku yang diriwayatkan dari mereka. Seperti *al-Fihrist* Ibn 'Athiyah (w. 542/1148), dan *Barnamaj al-Syuyûkh* ar-Ru'ainî (w. 666/1268).
- c. Metode penggabungan dari dua metode sebelumnya, seperti kita jumpai pada *Barnamaj* Ibn Jâbir al-Wadî Asyî (w. 746/1345). Jilid pertama *Barnamaj* ini berisi nama-nama para guru (*syuyûkh*), jilid kedua berisi berbagai ilmu

yang diperoleh dari mereka - *syuyûkh-pen.*— berdasarkan urutan ilmu-ilmu: dimulai dari ilmu-ilmu al-Qur'an kemudian ilmu-ilmu hadis dan seterusnya.

Buku *Barnamaj* ini telah diterbitkan tahun 1400/1980 melalui *tahqîq* Muhammad Mahfuzh cetakan, Atsina-Beirut (Dâr al-Gharb al-Islamî).

Selanjutnya, akan kita bicarakan sekilas asal-usul enam terminologi (istilah) tersebut di atas, dengan memberi satu atau dua misal dari tiap-tiap terminologi, serta sedikit memberi penjelasan beberapa metode *ta'lîf*-nya:

Masyyakhah

Terminologi ini sering digunakan oleh ahli hadis, yaitu buku yang tergabung di dalamnya nama-nama guru. Guru-guru itu dijumpai para pengarang lewat belajar berbagai ilmu pengetahuan kepadanya hingga sampai memperoleh pengakuan (ijazah). Misalnya adalah *Masyyakhah* Abu al-Mawâhib al-Hanbalî ad-Dimasyqî (w. 1126/1714), yaitu *Masyyakhah* yang menjelaskan wawasan pengetahuan seorang pengarang dan buku-buku yang telah beredar serta menjelaskan model pengajaran yang berkembang pada waktu itu.

Sang pengarang *Masyyahhah* menyusun *Masyyahhah*-nya berdasarkan tampilan biografi dari tiap-tiap guru. Maka, disebutkanlah nasabnya, mazhabnya, negerinya, ketenarannya dalam ilmu pengetahuan, guru-gurunya, perkelanaannya, pengajaran-pengajaran yang ia sampaikan, karya-karyanya serta tahun wafatnya. Berikutnya diiringi dengan kitab-kitab yang ia bacakan kepada pengarang, yang ia tulis tentang biografinya: disebutkan para pengarangnya, ijazah-ijazah yang telah diperoleh serta penjelasan penting beberapa cabang ilmu pengetahuan. *Masyyahhah* ini (*Masyyahhah* Abu al-Mawâhib al-Hanbali) telah diterbitkan tahun 1410/1990 di Damaskus dengan *tahqîq* Muhammad Muthî' al-Hâfizh.

Mu'jam

Terminologi ini telah berkembang penggunaannya dalam disiplin ilmu hadis. Para ahli hadis adalah yang pertama kali melakukan kodifikasi hadis-hadis berdasarkan urutan para sahabat, para guru (*syuyûkh*) dan negeri-negeri/daerah (*al-buldân*). Selanjutnya, terminologi ini berpindah penggunaannya dari pengkoleksian hadis-hadis kepada semua disiplin ilmu agama, bahasa, dan adab (sastra), yang menggunakan periwayatan. Kemudian, beralih pada semua tingkatan-tingkatan

yang membutuhkan sistem biografi, maka muncul *Ma'âjim as-Syu'arâ'*, *Ma'âjim al-'Udabâ'* dan *Ma'âjim al-Buldân*.

Terminologi ini (*mu'jam*) digunakan dalam pengertian seorang pengarang menyebutkan guru-gurunya dalam urutan huruf kamus dan menjelaskan buku-buku yang ia pelajari dari mereka (para *syaikh*). Misalnya, "*Mu'jam as-Safar*" karya Hâfizh Abu Thâhir as-Silafî (w. 576/1180). Abu Thâhir as-Silafî mengarang karyanya ini ketika menetap di Alexandria. Ia susun *mu'jam* guru-gurunya ini dalam urutan huruf kamus.

Fihris

Kata *Fihrist* berasal dari bahasa Persia, yang bermakna "kumpulan beberapa buku". Selanjutnya di-Arabkan dengan cara menghapus huruf *tâ'* di akhir, sehingga menjadi *Fihris* dan tetaplah ia dalam bentuk derivasinya tersebut. Maka, kita katakan "*fahrasa-yufahrisu-fahrasatan*", bentuk pluralnya *fahâris*.

Makna *fihrist* di sini adalah karya yang berisi nama-nama para guru pengarang (*masyayikh al-mushannif*) dan buku-buku yang ia ambil (pelajari) dari mereka serta nama-nama pengarang dari buku-

buku tersebut dan ijazah-ijazah yang telah diperoleh, misalnya adalah:

- *Fihris* Ibn 'Athiyah al-Gharnâthî (w. 542/1148). Ia juga adalah pengarang tafsir yang sangat terkenal "*al-Muharrar al-Wajîz fi Tafsîr al-Kitâb al-'Azîz*".

Ibnu 'Athiyah menyusun *fihris*-nya ini dalam urutan nama-nama guru yang ia jumpai, ia tulis biografinya kemudian disebutkan buku-buku yang telah ia riwayatkan dari mereka serta nama-nama pengarang buku-buku tersebut. Buku ini (*Fihris Ibn 'Athiyah*) telah diterbitkan pada tahun 1980 M dengan *tahqîq* Abu al-Ajfân dan az-Zahî, cetakan Beirut (Dâr al-Gharb al-Islamî).

- *Fahrashah* Ibn Khair al-Isybilî (w. 575/1179), merupakan buku yang sangat komprehensif (*masyhûr jâmi'*). Di dalamnya disebutkan karya-karya yang ia riwayatkan dari guru-gurunya berupa kodifikasi-kodefikasi (*dawâwîn al-mushannafah*) dari berbagai cabang ilmu dan pengetahuan. Buku-buku yang ada dalam *fahrashah* ini mencapai lebih dari 2.000 judul buku.

Fahrasah ini, ia tulis berdasarkan buku-buku 'asas' yang telah ia baca berurutan sesuai dengan tema-temanya, seperti buku-buku ilmu al-Qur'an, fikih, hadis, sejarah Rasul Saw (*siyar*), *al-ansâb* (nasab keturunan), syair-syair Arab dan lain-lain.

Kegunaan buku ini antara lain, menyebut buku-buku yang telah ada pada Abu 'Ālī al-Qāli al-Baghdādī dan telah ia teliti pula pada tahun 328 H hingga ke Maghrib (Maroko) dan Andalusia (Spanyol). Kitab ini telah diterbitkan pula tahun 1893 M oleh seorang Orientalis Spanyol Zidin, dan dicetak di Zaraqusta pada tahun 1893 M.

Barnamaj

Asal kata ini adalah '*barnamah*', (bahasa Persia) kemudian di-Arabkan dengan menghapus huruf *ha'* dan menambah huruf *jim*, sebagaimana adat dan kebiasaan orang Arab dalam menerjemahkan lafaz-lafaz seperti ini khususnya kata yang diakhiri dengan huruf *ha'*, seperti '*falwadzah*' (dalam bahasa Persia) yaitu jenis manisan, di-Arab-kan menjadi '*falwadzaj*'.

Makna '*barnamah*' sendiri dalam bahasa Persia adalah "kumpulan kertas" yang digunakan untuk menghitung, digunakan dalam bahasa Arab untuk bandingan kata '*masyakhah*' atau '*fahrasah syuyukh*'. Pengertiannya saat ini adalah rancangan (program)

yang akan dilalui oleh seseorang dalam aktivitas dan kepentingannya. Meskipun lafaz ini merupakan Arabisasi dan tumbuh di dunia Timur, namun ia banyak berkembang di Andalusia. Misalnya, *Barnamaj Syuyûkh ar-Ru'ainî* (Abu al-Hasan Ali ibn Muhammad ar-Ru'ainî al-Isybilî), yang lebih dikenal dengan Ibn al-Fakhhâr (w. 666/1268).

Ibn al-Fakhhâr menyusun *barnamaj*-nya ini berdasarkan tingkatan-tingkatan para guru (*thabaqât as-syuyûkh*), ia menulis nama lengkap ketika menulis biografi gurunya, tempat pertemuannya, tahun wafatnya dan menjelaskan secara ringkas buku-buku yang ia pelajari darinya dengan menyebut karya-karyanya, dan siapa-siapa saja yang meminta ijazah darinya. Buku ini telah diterbitkan di Damaskus oleh kementerian kebudayaan Syria tahun 1381/1962 dengan *tahqîq* Prof. Ibrahim Syabbûh.

Tsabat

Bentuk pluralnya adalah *atsbât*. Kata ini dipergunakan untuk buku yang memuat nama-nama para guru, nama-nama orang yang riwayat-riwayat mereka tercatat, demikian pula buku-buku yang dibacakan kepada mereka, seperti *Tsabat al-Jauharî* (Ahmad ibn al-Hasan ibn Abdul Karîm al-Khâlidî al-Jawharî) wafat tahun 1182/1768, yang mana *tsabat* ini dijadikan sebagai nama-nama para guru.

Sanad

Bentuk pluralnya *asnâd*, dalam istilah para ahli hadis bermakna jalan untuk sampai kepada “matan”. Kata *sanad* ini digunakan untuk buku-buku yang meliputi nama-nama para guru dan buku-buku yang melalui *sanad*, seperti *Sanad Zakariya al-Anshârî al-Mishrî* (w. 926/1520).

Tampak bahwa penggunaan *tsabat* dan *sanad* sangat banyak termotivasi melalui ‘ijazah’, karena itu volume isinya belum sampai seperti *al-masyyahhah*, *al-mu’jam*, *al-Fihris*, dan *al-barnamaj*, meskipun tujuan dan metodenya sama.

BAB 7

TERMINOLOGI DAN ISTILAH-ISTILAH ILMU PENGETAHUAN

INI MERUPAKAN bagian akhir yang akan kita lalui dalam penelitian sumber-sumber umum penelitian teks, yang berkaitan dengan buku-buku “identifikasi ilmu pengetahuan dan istilah-istilahnya”. Bagian ini merupakan corak dari *ta’lif* yang sudah dikenal orang Arab sejak awal. Buku-buku ini menitikberatkan pada identifikasi semua cabang ilmu pengetahuan, penjelasan batasan-batasan ilmu pengetahuan, serta cabang-cabang ilmu pengetahuan lain yang punya keistimewaan, yang banyak dilakukan oleh orang-orang Arab. Berikutnya pula mencakup karya-karya yang berkaitan dengannya dan nama-nama para pengarangnya.

Karena itu, perhatian kita terhadap karya-karya ini adalah nama-nama buku dan para pengarangnya serta pengenalan terhadap buku-buku mereka dan

terkadang biografi mereka; terutama pula informasi yang menunjukkan klasifikasi ilmu pengetahuan serta lapangan pemikiran ilmiah di kalangan Arab. Kemungkinan karya pertama yang sampai kepada kita dalam hal ini adalah pada abad IV H, yaitu buku "*Mafâtiḥ al-'Ulûm*" karya Abu Abdillâh Muhammad ibn Ahmad ibn Yûsuf al-Balkhî al-Khawarizmî al-Kâtib (w. 387/998).

Dalam buku ensiklopedik ini tertera, misalnya, satu istilah dalam bahasa yang maknanya mencapai lebih dari satu cabang ilmu, seperti kata "*al-watad/ □□□□* ", menurut kalangan ahli bahasa dan ahli tafsir adalah sejenis penyanggah bangunan/rumah atau gunung. Sementara menurut kalangan ahli pecahan bahasa (*ashab al-'arudh*) adalah tiga huruf, dengan dua huruf pertama berbaris sedang huruf terakhir (ketiga) tidak berbaris (*sâkin*). Sementara menurut kalangan ahli perbintangan adalah salah satu penyanggah yang empat yaitu: *at-thâli'*, *al-ghârib*, *wasth as-samâ'* dan *watad al-ardh*.

Al-Balkhî membagi karyanya kepada dua tajuk. *Pertama*, tentang ilmu-ilmu bahasa Arab lewat "penukulan" (*al-naql*). Dan *kedua*, tentang ilmu-ilmu asing -'ulum al-'ajam- yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab berupa ilmu-ilmu "rasional" -'ulum al-'aql- yang kesemuanya telah diketahui pada masanya.

Sejatinya, buku ini adalah pionir analisis pertama yang sangat sedikit menyebut buku-buku dan para pengarang, meskipun tidak hilang seluruhnya. Pada bab ketiga fasal kedelapan tentang kedokteran disebutkan; *at-tafsirah*: ungkapan dari *al-bawl* – unsur kimia yang ada dalam tubuh (*pen.*) –, dengan itu dinamakan “*ayub ar-ruhawiy*”, kitab *at-tafsirah*.

Buku ini telah dicetak di Beirut (Dâr al-Manâhil) tahun 1411/1991 dan dilengkapi dengan beberapa daftar isi buku-buku yang tidak tercantum dari daftar isi buku-buku yang ada. Di bahwa ini kami sebutkan dua buku bibliografi yang menitikberatkan ragam ilmu pengetahuan berikut identifikasinya:

**1. Miftâh as-Sa'âdah wa Mishbâh as-Siyâdah :
Thâsy Kubrî Zâdah (w. 968/1561)**

Awalnya, buku ini hanya menyebutkan beberapa judul buku yang telah dikarang dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan serta biografi ringkas para pengarangnya. Namun, Thâsy menyusun kitabnya ini berdasarkan urutan berbagai ilmu pengetahuan yang telah dikenal di masanya. Disebutkan di dalamnya sekitar 300 cabang ilmu pengetahuan. Ia memasukkan karya-karya terpenting dari setiap cabang ilmu pengetahuan.

Berikutnya, ia mencantumkan ringkasan-ringkasan dan komentar-komentar buku. Ia juga menyebutkan tema satu cabang ilmu pengetahuan dan tujuannya, lapangan pembahasannya serta batasan-batasan lainnya.

Buku ini terhitung 'paling sempurna' dalam aktivitas pembukuan ilmu-ilmu pengetahuan serta klasifikasinya. Buku ini telah diterbitkan di Kairo pada tahun 1968 M sebanyak empat jilid dengan *tahqîq* Bakrî dan Abu an-Nûr. Di bagian akhir jilid keempat dari buku ini adalah daftar isi umum.

2. Kasyf az-Zhunûn : Hâjji Khalîfah (w. 1067/1657)

Ini telah kami sebutkan pada sub bagian bab ketiga dari buku ini, yang khusus membicarakan judul-judul manuskrip dan nama-nama para pengarangnya. Telah kami sebutkan pula sebelumnya bahwa Hâjji Khalîfah dalam karyanya 'khusus membahas' identifikasi ilmu pengetahuan, disebutkan diantaranya lebih dari 200 cabang. Ia letakkan dalam temanya masing-masing dalam urutan huruf *hija'iy*; ilmu Nahwu berada pada huruf (*nûn*), ilmu fikih pada (*fâ'*), ilmu hadits pada (*hâ'*), dan seterusnya.

Selain itu, Hâjji Khalîfah banyak mengambil informasi dari buku karya pendahulunya, yaitu “*Miftâh as-Sa’âdah wa Mishbâh as-Siyâdah*” karya Thâsy Kubrî Zâdah yang baru saja kita bicarakan.

PENUTUP

DEMIKIANLAH, KITA telah melakukan perjalanan menelaah sumber-sumber dasar dan utama, yang telah kita bagi dalam tujuh tingkatan. Masing-masing disajikan dengan metode yang dapat dilakukan oleh para peneliti dalam menelaah turats. Kita juga telah melalui langkah-langkah ini, yaitu pembahasan mengenai turats dan urgensi berinteraksi dengannya, yang merupakan dasar yang harus dilakukan. Demikian lagi telah kita kemukakan dialektika singkat tentangnya, kiranya menimbulkan kecintaan dan mendorong mereka (para peneliti, *pent*) ke dunia manuskrip, tahkik dan dirasah.

Lalu kita juga telah mengemukakan seikat catatan yang seyogianya diperhatikan oleh setiap orang yang bertekad masuk ke dunia turats Arab, yaitu dengan

merujuk ke sumber-sumber turats secara mudah. Adapun pembicaraan tentang sumber-sumber turats telah kami kemukakan dengan metode analitik, dan telah pula kami uraikan. Hal ini dapat mengungkap metode menelaahnya tatkala dibutuhkan. Dengan demikian, disini kita menjauhkan kajian yang bersifat umum, yaitu menampilkan sumber-sumber dalam bentuk semi-daftar atau pedoman yang tidak ada urgensinya. Dalam faktanya, hampir saja muncul di kalangan peneliti, yang dalam penelitiannya hanya berbentuk kerangka, tanpa dilapisi kulit, tidak pula darah mengalir di pembuluhnya.

Tampak pula bahwa yang difokuskan disini adalah bidang yang dapat dipahami secara menyeluruh, betapapun hanya terbatas pada sumber-sumber utama. Patut pula untuk dijelaskan bahwa pengetahuan dan aktivitas seorang peneliti terhadapnya, akan mengungkap sumber-sumber lain, dan terus bertambah, dari satu sumber ke sumber lainnya.[]

BIBLIOGRAFI

SELAIN BUKU-buku yang telah kami sampaikan dalam sesi kuliah, yaitu buku-buku yang seyogianya dirujuk, ditelaah, dibolak-balik, dibaca mukadimah, dan dilihat keakuratannya, maka selanjutnya adalah meneliti apa saja yang telah ada dan apa pula yang belum ada. Berikutnya disini kami sebutkan sumber-sumber primer dan skunder, yaitu sebagai berikut:

Binbin, Ahmad Syauqy. *Dirasat fi 'Ilm al-Makthuthat wa al-Bahts al-Bibilyugrafy*. Ad-Dar al-Baidha': Mathba'ah an-Najah, cet. I, 1993.

Al-Halujy, 'Abd as-Sattar. *Dirasat fi al-Kutub wa al-Maktabat*. Jeddah: cet. I, 1408/1988.

-----, at-Tahqiq wa Adawatuhu, dalam "Fann Tahqiq at-Turats". Cairo: Kulliyah Dar al-

'Ulum, 1998.

Hamadah, Muhammad Mahir. *Al-Mashadir al-'Arabiyyah wa al-Mu'arrabah*. Beirut: Mu'assasah ar-Risalah, cet. VI, 1407/1987.

Ath-Thanahy, Mahmud Muhammad. *Al-Mujaz fi Maraji' at-Tarajim wa al-Buldan wa al-Mushannafat wa Ta'rifat al-'Ulum*. Cairo: al-Khanjy, cet. I, 1406/1985.

'Abd ar-Rahman, 'Abd al-Jabbar. *Al-Madkhal Ila al-Maraji' al-'Arabiyyah al-'Ammah*. Basrah: 1410/1990.

'Uthbah, 'Abd ar-Rahman. *Ma'a al-Maktabah al-'Arabiyyah*. Beirut: Dar al-Auza'iy, cet. II, 1404/1983.

Al-Munajjid, Shalah ad-Din. *Qawa'id Fährasah al-Makhthuthat al-'Arabiyyah*. Beirut: Dar al-Kitab all-Jadid, cet. II, 1396/1976.

KARYA-KARYA PROF 'ISHAM MOHAMAD EL-SYANTHY

1. *Adawat Tahqiq an-Nushush (al-Mashadir al-'Ammah)*.
Ismailiyah: Maktabah al-Imam al-Bukhary Mesir,
cet. I, 1428/2007.
2. *Kabikaj fi al-Makhthuthat al-'Arabiyyah*, penelitian
Adam Kitsyk, Terjemah, Majalah Turatsiyat,
Cairo: edisi 8, Juli 2006.
3. *Tarfiq al-Asl li Tashfiq al-'Asal karya al-Fairuzabady*,
Tahkik dan takdim (karya bersama). Beirut: Dar
al-Gharb al-Islamy, cet. I, 2006.
4. *Hashil Kaurah al-Khilash fi Fadha'il Surah al-Ikhlash*
karya Al-Fairuzabady, tahkik wa takdim (karya
bersama), Majalah al-Ahmadiyah, Dubai: cet. I,
edisi: 20, Juni 2005.

5. *Al-Jamaliyah wa al-Waqi'iyah fi Naqdina al-Adaby al-Hadits*. Beirut: al-Mu'assasah al-'Arabiyyah li ad-Dirasat wa an-Nasyr, cet. I, 1979.
6. *Khalil as-Sakkakiny al-Lughawy*. Cairo: Ma'had al-Buhuts wa ad-Dirasat al-'Arabaiyyah, cet. I, 1967.
7. *Faharis al-Makhthuthat al-'Arabiyyah al-Mushawwarah*. Cairo: Ma'had al-Makhthuthat al-'Arabiyyah (ada 12 katalog meliputi katalog naskah filsafat, geografi, politik, sejarah, astronomi, bahasa, nahwu, sastra, dan lain-lain). Diterbitkan antara tahun 1986-2007.
8. Artikel-artikel diterbitkan di jurnal akademik, yang sebagian besar membahas masalah-masalah terkait ilmu manuskrip, berjumlah sekitar 35 makalah.
9. Makalah-makalah diterbitkan di jurnal kebudayaan, sebagian besar tentang turats Arab, berjumlah sekitar 20 makalah.